

**PENGUNAAN BUKU KUALITAS IBADAH
DALAM MENINGKATKAN RELIGIUSITAS PESERTA DIDIK
DI SMA NEGERI 2 GENTENG KAB. BANYUWANGI**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama islam



Oleh :

Riswan Candra Apriyanto
NIM. 084131265

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Desember 2017**

**PENGUNAAN BUKU KUALITAS IBADAH
DALAM MENINGKATKAN RELIGIUSITAS PESERTA DIDIK
DI SMA NEGERI 2 GENTENG KAB. BANYUWANGI**

SKRIPSI

Telah di uji dan di terima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama islam

Pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 11 Januari 2018

Tim Penguji,

Ketua

Sekretaris

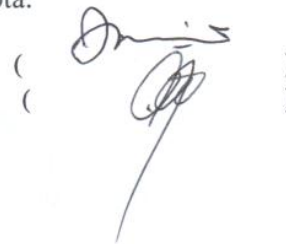


H. Mursalim, M.Ag.
NIP.197003261998031002

Ubaidillah, M.Pd.I
NIP.198512042015031001

Anggota:

1. Dr. Hj. St. Mislikhah, M.Ag.
2. As'ari, M.Pd.I., M.Ed.



Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I
NIP. 19760203 200212 1 003

**PENGGUNAAN BUKU KUALITAS IBADAH
DALAM MENINGKATKAN RELIGIUSITAS PESERTA DIDIK
DI SMA NEGERI 2 GENTENG KAB. BANYUWANGI**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama islam

Oleh



Riswan Candra Apriyanto

NIM. 084131265

Disetujui Pembimbing



As'ari, M.Pd.I

NIP. 19760915 200501 1 000

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا
مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (Q.S. At.Tahrim: 6)¹

¹ Al-Qur'an, At.Tahrim: 6

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, alhamdulillahirobbi alamin,

Sujud syukur ku persembahkan kepada Allah SWT,

Tuhan semesta alam yang selalu mencurahkan segala kasih sayangNya dan hidayahNya kepadaku sehingga menjadikanku manusia yang beriman dan berilmu dalam menjalani kehidupan didunia ini.

Lantunan doa disetiap silahku merintih, menadahkan tangan untuk berdoa.

Terima kasih ku persembahkan sebuah karya kecil ini untuk Ayah dan Ibu tercinta, yang tiada hentinya selalu memberikan doa, semangat, nasihat dan kasih sayang yang luar biasa sehingga aku sabar dan kuat dalam menjalani kehidupan ini.

Ayah, Ibu terimalah kado kecil ini sebagai bukti keseriusanku untuk membalas semua pengorbananmu untuk hidupku.

Ayah, Ibumaafkan anakmu ini yang merepotkan dan menyusahkanmu.

Dalam sujudku di lima waktu tak hentinya tanganku menengadahkan dan meminta kepada Allah “Ya Allah Ya Rahman Ya Rahim,

Terimakasih Engkau telah menghadirkanku diantara dua malaikat yang selalu mencurahkan semua kasih sayangNya kepadaku,

Ya Allah tempatkanlah kedua malaikatku pada surga firdausMu dan jauhkan mereka dari kobaran api nerakaMu.”

Untukmu Ayahku (Sumitro), Ibuku (Suswati)

Kepada Saudara ku Kakak perempuan ku Siti Nur Farida yang selalu menyupport adiknya hingga saat ini, kepada kakak ku Jaenuri yang juga selalu mendukungku, semoga kalian selalu dalam lindungan Allah SWT.

Kepada teman-temanku

yang namanya tidak bisa kusebutkan satu persatu, terima kasih banyak dukungannya, terima kasih sudah selalu menghiburku, mendengarkan curhatanku, mendengarkan keluh kesahku, semoga kita sukses semua dalam meraih impian kita. Amin Ya Rabbalamin

Dan yang terakhir kepada sahabatku yang senantiasa

Menemani, menyupport dan tak pernah lelah mendengar ocehan

Serta regekan saya, terima kasih atas semua waktunya, semoga

Allah mengijabah doa-doa kita dan melancarkan semua proses kita.

Amin Ya Rabbalamin

Hanya sebuah karya kecil ini yang kupersembahkan untuk kalian semua.

Beribu-ribu terima kasih dan maaf Ku ucapkan skripsi ini Ku persembahkan

IAIN JEMBER



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Segala puji bagi Allah patut kita panjatkan karena atas berkah dan hidayahnya kepada kita sehinggapeneliti dapat menyelesaikan tugas dan kewajiban akademik dalam bentuk skripsi ini.,

Tak lupa pula shalawat serta salam selalu tucurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang, yaitu *al-din al-Islam*.

Dengan terselesaikannya skripsi ini, peneliti menghaturkan rasa terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi serta semua pihak yang senantiasa memberikan bimbingan dan nasehat kepada peneliti dalam penyelesaian skripsi ini, yakni kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM, selaku Ketua Institut Agama Islam Negeri Jember yang telah memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran atas terselesainya skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.HI. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Jember
3. Bapak Khoirul Faizin, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Akademik yang telah memberikan izin atas judul skripsi ini serta segala fasilitas atas terselesainya skripsi ini.
4. Bapak Dr. H. Mundir, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam yang telah memberikan segala fasilitas atas terselesainya skripsi ini.

5. Bapak As'ari M.Pd.I selaku dosen pembimbing yang selalu membimbing dan mengarahkan atas terselesainya skripsi ini.
6. Bapak Drs. Raharjo Untung M.Pd selaku Kepala SMA Negeri 2 Genteng yang telah memberikan izin kepada peneliti dan sekaligus membantu kelancaran penelitian yang peneliti laksanakan.
7. Civitas akademika IAIN Jember yang telah memberikan bekal berupa ilmu maupun pengalaman.
8. Semua pihak yang membantu dalam penulisan skripsi ini baik secara moril maupun materiil.

Penulis sadar bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan dikarenakan kurangnya pengalaman dan wawasan penulis Maka, kami harapkan kritik dan saran yang membangun agar dapat menyempurnakan skripsi ini. Akhirnya semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Jember, 26 Desember 2017
Penulis

Riswan Candra A
NIM. 084131265

ABSTRAK

Riswan Candra Apriyanto, 2017. *Penggunaan Buku Kualitas Ibadah Dalam Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik Di SMA Negeri 2 Genteng KAB. Banyuwangi*

Untuk menjamin tercapainya tujuan pendidikan nasional, dalam pendidikan agama diperlukan (a) paket-paket minimal bahan pendidikan agama dari masing-masing agama yang dianut dengan mempertimbangkan perkembangan jiwa anak didik; (b) guru agama yang cukup dan memenuhi syarat; (c) prasarana dan sarana pendidikan agama yang cukup dan memenuhi syarat; (d) lingkungan yang mendorong tercapainya tujuan pendidikan agama, diantaranya situasi sekolah, masyarakat dan peraturan perundang-undangan.

Dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pada bab XI Tentang Pendidik dan tenaga kependidikan pasal 39 ayat 2 menjelaskan bahwa: Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik bagi perguruan tinggi. Adapun Fokus Penelitian dalam skripsi ini adalah sebagai berikut: 1) Bagaimana metode penggunaan buku kualitas ibadah dalam meningkatkan religiusitas peserta didik di SMA negeri 2 Genteng? 2) Bagaimana materi penggunaan buku kualitas ibadah dalam meningkatkan religiusitas peserta didik di SMA negeri 2 Genteng ? 3) Bagaimana evaluasi dalam penggunaan buku kualitas ibadah di SMA Negeri 2 Genteng ?.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subyek penelitian menggunakan *Purposive*. Adapun teknik yang dipakai dalam pengumpulan data adalah (1) Observasi (2) Wawancara (3) Dokumentasi. Analisis data yang di gunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Kemudian untuk keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah: (1) Metode yang digunakan dalam penggunaan buku kualitas ibadah tersebut menggunakan metode pembiasaan. (2) Materi Buku Kualitas Ibadah dalam Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik di SMA Negeri 2 Genteng bahwasanya semua materi yang ada di dalam buku tersebut sudah dianggap cocok dan sesuai dengan usia beban peserta didik dan dapat meningkatkan perkembangan peserta didik. (3) Evaluasi dalam Penggunaan Buku Kualitas Ibadah di SMA Negeri 2 Genteng bahwasanya Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengevaluasi buku kualitas ibadah menggunakan evaluasi non tes dan dengan teknik observasi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istiah	8
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori	13
1. Buku Kualitas Ibadah	13
a. Metode/Strategi	15
b. Materi	18

c. Evaluasi	22
2. Religiusitas	24
a. Hubungan Manusia Dengan Allah	25
b. Hubungan Manusia Dengan Sesama Manusia.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Pendekatan dan Jenis Peneliti	33
B. Lokasi Penelitian.....	34
C. Subyek Penelitian.....	34
D. Teknik Pengumpulan Data.....	35
E. Analisa Data	38
F. Keabsahan Data.....	40
G. Tahap-tahap Penelitian.....	40
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	42
A. Gambaran Obyek Penelitian	42
B. Penyajian Data dan Analisis.....	49
C. Pembahasan Temuan.....	64
BAB V PENUTUP.....	70
A. KESIMPULAN	70
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	73

LAMPIRAN-LAMPIRAN:

1. Matrik
2. Struktur Organisasi
3. Sarana Prasarana
4. Daftar Tenaga kerja
5. Denah SMA Negeri 2 Genteng
6. Pedoman Penelitian
7. Surat Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi
8. Pernyataan Keaslian Tulisan
9. Jurnal Penelitian
10. Surat Keterangan Selesai Skripsi
11. Dokumentasi
12. Biodata Penulis

IAIN JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Syari'at islam tidak akan dihayati dan diamalkan orang kalau hanya diajarkan saja,tetapi harus didik melalui proses pendidikan Nabi telah mengajak orang untuk beriman dan beramal serta berahlak baik sesuai ajaran islam dengan berbagai metodea dan pendekatan. Dari satu segi kita melihat,bahwa pendidikan islam itu lebih banyak ditunjukkan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan. Baik bagi keperluan diri sendiri maupun orang lain. Disegi lainnya, pendidikan islam tidak hanya bersifat teoritis saja,tetapi juga praktis. Ajaran islam tidak memisahkan antara iman dari amal saleh. Oleh karena itu pendidikan islam adalah sekaligus pendidikan iman dan pendidikan amal. Dan karena ajaran islam berisi ajaran tentang sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat, menuju kesejahteraan hidup perorangan dan bersama, maka pendidikan islam adalah pendidikan individu dan pendidikan masyarakat.Semula orang yang bertugas mendidik adalah para nabi dan Rasul, selanjutnya para ulama dan cerdik pandailah sebai penerus tugas dan kewajiban.¹

Dalam pendidikan Islam, pendidik memiliki arti dan peranan sangat penting. Hal ini disebabkan ia memiliki tanggung jawab dan menentukan arah

¹ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), 28

pendidikan. Itulah sebabnya Islam sangat menghargai dan menghormati orang-orang yang berilmu pengetahuan dan bertugas sebagai pendidik.²

Untuk menjamin tercapainya tujuan pendidikan nasional, dalam pendidikan agama diperlukan (a) paket-paket minimal bahan pendidikan agama dari masing-masing agama yang dianut dengan mempertimbangkan perkembangan jiwa anak didik; (b) guru agama yang cukup dan memenuhi syarat; (c) prasarana dan sarana pendidikan agama yang cukup dan memenuhi syarat; (d) lingkungan yang mendorong tercapainya tujuan pendidikan agama, diantaranya situasi sekolah, masyarakat dan peraturan perundang-undangan.³

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pada Bab XI Tentang Pendidik dan tenaga kependidikan Pasal 39 ayat 2 menjelaskan bahwa :

Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.⁴

Pendidikan agama merupakan pendidikan yang amat penting karena mencakup dalam hal akhlak dan ibadah, oleh karena itu pendidikan agama tidak hanya berpusat pada guru disekolah saja tetapi juga pada keluarga dan masyarakat.

Pendidikan terutama pendidikan agama, sebaiknya diberikan sejak kecil. Semakin kecil umur anak, hendaknya semakin banyak latihan dan

² Mengutip skripsi Vicky Naili R. 2015, dalam Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam Jilid 1* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 134.

³ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 87

⁴ Redaksi Sinar Grafika, *UU Sistem Pendidikan Nasional : UU RI No 20 Tahun 2003* (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), 27.

pembiasaan agama yang dilakukan, dan semakin bertambah umur perkembangan beragama anak sangat tergantung kepada proses pembinaan dan pendidikan yang diterimanya maupun lingkungan pergaulan serta pengalaman hidup yang dilaluinya. Sebagai mana firman Allah dalam QS An-Nahl ayat 78

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.⁵

Allah SWT telah menganugerahkan fitrah (potensi) kepada manusia, dimana dengan fitrah ini manusia dapat menjalankan perintah-perintah dan menjauhi larangan Allah. Dengan fitrah (potensi) ini juga manusia diharapkan dapat mengerti, memahami, mengetahui tentang apa-apa yang diterimanya baik dari lingkungan maupun dari pengalaman hidupnya.

Manusia lahir membawa fitrah keagamaan. Akan tetapi, dalam perkembangan selanjutnya di pengaruhi oleh pengalaman keagamaan, setruktur kepribadian serta unsur kejiwaan lainnya. Manusia religius adalah manusia yang setruktur mental secara keseluruhan dan secara tetap di arahkan kepada pencipta nilai mutlak, memuaskan, dan tertinggi, Tuhan. Saat ini masih bannyak perbedaan pendapat tentang kapan munculnya kehidupan beragama seseorang.

⁵ Alquran 16:78

Di era yang semakin modern ini banyak sekali para pelajar yang begitu acuh dengan kegiatan beribadah, kebanyakan dari mereka mementingkan pelajaran umumnya dari pada kegiatan beribadadahnya. Tidak dapat di pungkiri lagi kehidupan dikota banyak sekali pergaulan yang menjadikan seseorang terkadang lupa akan fitrahnya sebagai manusia ciptaan tuhan dan akan kembali juga kepada tuhan. Dengan keadaan seperti ini harus adanya sebuah bahwa manusia itu diciptakan untuk menyembah Allah. Seperti di SMA Negeri 2 Genteng ini yang letaknya berada di kota sangat khawatir dan prihatin akan kegiatan beribadah peserta didiknya yang tidak terkontrol, takunya peserta didiknya juga sangat acuh dan biasa saja jika meninggalkan kegiatan beribadah.

Mengenai judul penelitian, ini sangat menarik untuk dikaji lebih dalam karena di SMA Negeri 2 Genteng tersebut memberlakukan kegiatan beragama seperti membaca asmaul husna tiap pagi, sholat dhuhur berjamaah, sholat jumat disekolah, peserta didik wajib mempunyai Al-Qur'an yang keseluruhan itu semua selalu di pantau dan di kontrol melalui buku kualitas ibadah yang dikontrol dalam waktu satu minggu sekali. Menariknya lagi buku tersebut juga di karang oleh para dewan guru agama yang ada di sekolah tersebut yang dimana beliau-beliau menginginkan peserta didiknya tidak hanya unggul dalam sekolah umumnya tetapi juga tahu dan mengerti mengenai hal beribadah dengan baik dan benar, serta agar para dewan guru bisa mengetahui kegiatan peserta didiknya baik disekolah maupun dirumah. Terkait buku

kualitas ibadah tersebut merupakan buku yang di tulis langsung oleh guru Agama yang mengajar di sekolah tersebut.

Penggunaan buku kualitas ibadah tersebut dilakukan pada setiap hari, dimana semua peserta didik wajib memiliki buku tersebut agar dewan guru PAI mudah dalam hal pengontrolan ibadah peserta didik. Buku kualitas ibadah selalu di control dalam waktu satu minnggu sekali oleh guru PAI begitu seterusnya sampai satu bulan. Setelah satu bulan buku tersebut akan di paraf oleh guru PAI dan orang tua dari peserta didik. Setelah mencapai satu tahun maka peserta didik wajib menganti buku kualitas ibadah tersebut untuk berlanjut ketahun berikutnya.

Dengan memberlakukan pengontrolan ibadah tersebut diharapkan peserta didik dapat membiasakan kegiatan beribadahnya dengan teratur karena itu sudah menjadi kewajibanya.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengkaji lebih mendalam lagi untuk diangkat menjadi sebuah karya tulis skripsi dengan judul “Penggunaan Buku Kualitas Ibadah dalam Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik di SMA negeri 2 Genteng”

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus

disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.⁶

Adapun masalah-masalah yang dikaji dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana metode penggunaan buku kualitas ibadah dalam meningkatkan religiusitas peserta didik di SMA Negeri 2 Genteng ?
2. Bagaimana materi penggunaan buku kualitas ibadah dalam meningkatkan religiusitas peserta didik di SMA Negeri 2 Genteng ?
3. Bagaimana evaluasi dalam penggunaan buku kualitas ibadah di SMA Negeri 2 Genteng ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.⁷ Berdasarkan fokus penelitian diatas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mendeskripsikan metode penggunaan buku kualitas ibadah dalam meningkatkan religiusitas peserta didik di SMA Negeri 2 Genteng
2. Untuk mendeskripsikan materi penggunaan buku kualitas ibadah dalam meningkatkan religiusitas peserta didik di SMA Negeri 2 Genteng
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi dalam penggunaan buku kualitas ibadah di SMA Negeri 2 Genteng

⁶ Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember* (Jember: IAIN Jember press, 2015), 44-45

⁷ IAIN Jember, *Pedoman Penulisan*, 45

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.⁸

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa pemikiran dalam rangka proses upaya peningkatan religiusitas peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini untuk melengkapi syarat memperoleh gelar sarjana di Jurusan Tarbiyah pada program studi Pendidikan Agama Islam, serta dapat memberikan wawasan tentang peningkatan religiusitas peserta didik di SMA Negeri 2 Genteng kab. Banyuwangi.

b. Bagi IAIN Jember

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kualitas mahasiswa dan calon guru Pendidikan Agama Islam, sehingga bisa dijadikan informasi dan referensi dalam hal wawancara pendidikan.

⁸ IAIN Jember, *Pedoman Penulisan*, 45

c. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pandangan bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan terhadap peningkatan religiusitas di SMA Negeri 2 Genteng kab. Banyuwangi.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti didalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.⁹

1. Penggunaan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia penggunaan diartikan sebagai proses, cara perbuatan memakai sesuatu, pemakaian (KBBI, 2002;852). Penggunaan sebagai aktifitas memakai sesuatu atau membeli, sesuatu berupa barang dan jasa.

2. Buku Kualitas Ibadah

Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) kualitas adalah tingkat baik, buruknya sesuatu; kadar: bagaimana-ternak rakyat?; derajat atau taraf (kepandaian, kecakapan, dsb); mutu: sangat di butuhkan tenaga-tenaga terampil yang tinggi-nya.

Ibadah adalah ketundukan manusia kepada Allah yang di laksanakan atas dasar keimanan yang kuat dengan melaksanakan semua perintah-Nya dan meninggalkan larangan dengan tujuan mengharapkan keridhaan Allah, pahala surga, dan ampunannya.¹⁰

⁹ IAIN Jember, *Pedoman Penulisan*, 45.

¹⁰ Abdul Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Fiqh Ibadah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009), 70

Jadi ke imanan seseorang ialah keyakinan seseorang kepada sang pencipta-Nya dengan selalu melaksanakan perintah-Nya dan meninggalkan larangan-Nya.

Buku kualitas ibadah adalah sebuah buku yang didalamnya terdapat beberapa materi pendidikan Islam dan juga terdapat beberapa lembar rekaman ibadah untuk peserta didik, agar para dewan guru PAI dapat dengan mudah mengontrol kegiatan beribadah peserta didiknya.

3. Religiusitas

Dikatakan Gazalba (1987) religiusitas berasal dari kata *religi* dalam bahasa latin "religio" yang akar katanya adalah *religere* yang berarti mengikat. Demikian, mengandung makna bahwa religi atau agama pada umumnya memiliki aturan-aturan dan kewajiban-kewajiban yang harus dipatuhi dan dilaksanakan oleh pemeluknya. kesemuanya itu berfungsi mengikat seseorang atau sekelompok orang dalam hubungannya dengan Tuhan, sesama manusia, dan alam sekitarnya.

Jadi yang dimaksud dengan religiusitas adalah suatu kegiatan yang berkaitan dengan keagamaan, dimana seseorang tersebut harus melaksanakan kewajiban-kewajiban dalam beragama dan menjauhi segala larangannya.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan untuk memberikan gambaran secara global tentang isi penelitian ini dari tiap bab, sehingga akan mempermudah dalam melakukan tinjauan terhadap isinya.

Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.¹¹ Topik-topik yang hendak dibahas disampaikan secara garis besar sehingga tampak alur penelitian yang akan dilakukan dari awal sampai akhir.¹² Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bab Satu: Pendahuluan, pada bab ini berisi tentang Latar Belakang Masalah, Fokus Kajian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Istilah.

Bab Dua: Kajian Pustaka, pada bab ini berisi tentang kajian terdahulu dan kajian teori. Penelitian terdahulu memiliki relevansi dengan penelitian yang akan di lakukan saat ini. Sedangkan kajian teori berisi tentang teori yang terkait sehingga berguna perspektif dalam penelitian.

Bab Tiga: Metode penelitian mencakup pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab Empat: Penyajian data dan analisis data berisi tentang gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan yang diperoleh di lapangan.

Bab Lima: Penutup, yang memuat kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran yang bersifat *konstruktif*.

¹¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 42

¹²Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 54.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Syari'at islam tidak akan dihayati dan diamalkan orang kalau hanya diajarkan saja,tetapi harus didik melalui proses pendidikan Nabi telah mengajak orang untuk beriman dan beramal serta berahlak baik sesuai ajaran islam dengan berbagai metodea dan pendekatan. Dari satu segi kita melihat,bahwa pendidikan islam itu lebih banyak ditunjukkan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan. Baik bagi keperluan diri sendiri maupun orang lain. Disegi lainnya, pendidikan islam tidak hanya bersifat teoritis saja,tetapi juga praktis. Ajaran islam tidak memisahkan antara iman dari amal saleh. Oleh karena itu pendidikan islam adalah sekaligus pendidikan iman dan pendidikan amal. Dan karena ajaran islam berisi ajaran tentang sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat, menuju kesejahteraan hidup perorangan dan bersama, maka pendidikan islam adalah pendidikan individu dan pendidikan masyarakat.Semula orang yang bertugas mendidik adalah para nabi dan Rasul, selanjutnya para ulama dan cerdik pandailah sebai penerus tugas dan kewajiban.¹

Dalam pendidikan Islam, pendidik memiliki arti dan peranan sangat penting. Hal ini disebabkan ia memiliki tanggung jawab dan menentukan arah

¹ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), 28

pendidikan. Itulah sebabnya Islam sangat menghargai dan menghormati orang-orang yang berilmu pengetahuan dan bertugas sebagai pendidik.²

Untuk menjamin tercapainya tujuan pendidikan nasional, dalam pendidikan agama diperlukan (a) paket-paket minimal bahan pendidikan agama dari masing-masing agama yang dianut dengan mempertimbangkan perkembangan jiwa anak didik; (b) guru agama yang cukup dan memenuhi syarat; (c) prasarana dan sarana pendidikan agama yang cukup dan memenuhi syarat; (d) lingkungan yang mendorong tercapainya tujuan pendidikan agama, diantaranya situasi sekolah, masyarakat dan peraturan perundang-undangan.³

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pada Bab XI Tentang Pendidik dan tenaga kependidikan Pasal 39 ayat 2 menjelaskan bahwa :

Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.⁴

Pendidikan agama merupakan pendidikan yang amat penting karena mencakup dalam hal akhlak dan ibadah, oleh karena itu pendidikan agama tidak hanya berpusat pada guru disekolah saja tetapi juga pada keluarga dan masyarakat.

Pendidikan terutama pendidikan agama, sebaiknya diberikan sejak kecil. Semakin kecil umur anak, hendaknya semakin banyak latihan dan

² Mengutip skripsi Vicky Naili R. 2015, dalam Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam Jilid 1* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 134.

³ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 87

⁴ Redaksi Sinar Grafika, *UU Sistem Pendidikan Nasional : UU RI No 20 Tahun 2003* (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), 27.

pembiasaan agama yang dilakukan, dan semakin bertambah umur perkembangan beragama anak sangat tergantung kepada proses pembinaan dan pendidikan yang diterimanya maupun lingkungan pergaulan serta pengalaman hidup yang dilaluinya. Sebagai mana firman Allah dalam QS An-Nahl ayat 78

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.⁵

Allah SWT telah menganugerahkan fitrah (potensi) kepada manusia, dimana dengan fitrah ini manusia dapat menjalankan perintah-perintah dan menjauhi larangan Allah. Dengan fitrah (potensi) ini juga manusia diharapkan dapat mengerti, memahami, mengetahui tentang apa-apa yang diterimanya baik dari lingkungan maupun dari pengalaman hidupnya.

Manusia lahir membawa fitrah keagamaan. Akan tetapi, dalam perkembangan selanjutnya di pengaruhi oleh pengalaman keagamaan, setruktur kepribadian serta unsur kejiwaan lainnya. Manusia religius adalah manusia yang setruktur mental secara keseluruhan dan secara tetap di arahkan kepada pencipta nilai mutlak, memuaskan, dan tertinggi, Tuhan. Saat ini masih bannyak perbedaan pendapat tentang kapan munculnya kehidupan beragama seseorang.

⁵ Alquran 16:78

Di era yang semakin modern ini banyak sekali para pelajar yang begitu acuh dengan kegiatan beribadah, kebanyakan dari mereka mementingkan pelajaran umumnya dari pada kegiatan beribadadahnya. Tidak dapat di pungkiri lagi kehidupan dikota banyak sekali pergaulan yang menjadikan seseorang terkadang lupa akan fitrahnya sebagai manusia ciptaan tuhan dan akan kembali juga kepada tuhan. Dengan keadaan seperti ini harus adanya sebuah bahwa manusia itu diciptakan untuk menyembah Allah. Seperti di SMA Negeri 2 Genteng ini yang letaknya berada di kota sangat khawatir dan prihatin akan kegiatan beribadah peserta didiknya yang tidak terkontrol, takunya peserta didiknya juga sangat acuh dan biasa saja jika meninggalkan kegiatan beribadah.

Mengenai judul penelitian, ini sangat menarik untuk dikaji lebih dalam karena di SMA Negeri 2 Genteng tersebut memberlakukan kegiatan beragama seperti membaca asmaul husna tiap pagi, sholat dhuhur berjamaah, sholat jumat disekolah, peserta didik wajib mempunyai Al-Qur'an yang keseluruhan itu semua selalu di pantau dan di kontrol melalui buku kualitas ibadah yang dikontrol dalam waktu satu minggu sekali. Menariknya lagi buku tersebut juga di karang oleh para dewan guru agama yang ada di sekolah tersebut yang dimana beliau-beliau menginginkan peserta didiknya tidak hanya unggul dalam sekolah umumnya tetapi juga tahu dan mengerti mengenai hal beribadah dengan baik dan benar, serta agar para dewan guru bisa mengetahui kegiatan peserta didiknya baik disekolah maupun dirumah. Terkait buku

kualitas ibadah tersebut merupakan buku yang di tulis langsung oleh guru Agama yang mengajar di sekolah tersebut.

Penggunaan buku kualitas ibadah tersebut dilakukan pada setiap hari, dimana semua peserta didik wajib memiliki buku tersebut agar dewan guru PAI mudah dalam hal pengontrolan ibadah peserta didik. Buku kualitas ibadah selalu di control dalam waktu satu minnggu sekali oleh guru PAI begitu seterusnya sampai satu bulan. Setelah satu bulan buku tersebut akan di paraf oleh guru PAI dan orang tua dari peserta didik. Setelah mencapai satu tahun maka peserta didik wajib menganti buku kualitas ibadah tersebut untuk berlanjut ketahun berikutnya.

Dengan memberlakukan pengontrolan ibadah tersebut diharapkan peserta didik dapat membiasakan kegiatan beribadahnya dengan teratur karena itu sudah menjadi kewajibanya.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengkaji lebih mendalam lagi untuk diangkat menjadi sebuah karya tulis skripsi dengan judul “Penggunaan Buku Kualitas Ibadah dalam Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik di SMA negeri 2 Genteng”

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus

disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.⁶

Adapun masalah-masalah yang dikaji dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana metode penggunaan buku kualitas ibadah dalam meningkatkan religiusitas peserta didik di SMA Negeri 2 Genteng ?
2. Bagaimana materi penggunaan buku kualitas ibadah dalam meningkatkan religiusitas peserta didik di SMA Negeri 2 Genteng ?
3. Bagaimana evaluasi dalam penggunaan buku kualitas ibadah di SMA Negeri 2 Genteng ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.⁷ Berdasarkan fokus penelitian diatas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mendeskripsikan metode penggunaan buku kualitas ibadah dalam meningkatkan religiusitas peserta didik di SMA Negeri 2 Genteng
2. Untuk mendeskripsikan materi penggunaan buku kualitas ibadah dalam meningkatkan religiusitas peserta didik di SMA Negeri 2 Genteng
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi dalam penggunaan buku kualitas ibadah di SMA Negeri 2 Genteng

⁶ Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember* (Jember: IAIN Jember press, 2015), 44-45

⁷ IAIN Jember, *Pedoman Penulisan*, 45

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.⁸

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa pemikiran dalam rangka proses upaya peningkatan religiusitas peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini untuk melengkapi syarat memperoleh gelar sarjana di Jurusan Tarbiyah pada program studi Pendidikan Agama Islam, serta dapat memberikan wawasan tentang peningkatan religiusitas peserta didik di SMA Negeri 2 Genteng kab. Banyuwangi.

b. Bagi IAIN Jember

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kualitas mahasiswa dan calon guru Pendidikan Agama Islam, sehingga bisa dijadikan informasi dan referensi dalam hal wawancara pendidikan.

⁸ IAIN Jember, *Pedoman Penulisan*, 45

c. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pandangan bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan terhadap peningkatan religiusitas di SMA Negeri 2 Genteng kab. Banyuwangi.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti didalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.⁹

1. Penggunaan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia penggunaan diartikan sebagai proses, cara perbuatan memakai sesuatu, pemakaian (KBBI, 2002;852). Penggunaan sebagai aktifitas memakai sesuatu atau membeli, sesuatu berupa barang dan jasa.

2. Buku Kualitas Ibadah

Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) kualitas adalah tingkat baik, buruknya sesuatu; kadar: bagaimana-ternak rakyat?; derajat atau taraf (kepandaian, kecakapan, dsb); mutu: sangat di butuhkan tenaga-tenaga terampil yang tinggi-nya.

Ibadah adalah ketundukan manusia kepada Allah yang di laksanakan atas dasar keimanan yang kuat dengan melaksanakan semua perintah-Nya dan meninggalkan larangan dengan tujuan mengharapkan keridhaan Allah, pahala surga, dan ampunannya.¹⁰

⁹ IAIN Jember, *Pedoman Penulisan*, 45.

¹⁰ Abdul Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Fiqh Ibadah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009), 70

Jadi ke imanan seseorang ialah keyakinan seseorang kepada sang pencipta-Nya dengan selalu melaksanakan perintah-Nya dan meninggalkan larangan-Nya.

Buku kualitas ibadah adalah sebuah buku yang didalamnya terdapat beberapa materi pendidikan Islam dan juga terdapat beberapa lembar rekaman ibadah untuk peserta didik, agar para dewan guru PAI dapat dengan mudah mengontrol kegiatan beribadah peserta didiknya.

3. Religiusitas

Dikatakan Gazalba (1987) religiusitas berasal dari kata *religi* dalam bahasa latin "religio" yang akar katanya adalah *religere* yang berarti mengikat. Demikian, mengandung makna bahwa religi atau agama pada umumnya memiliki aturan-aturan dan kewajiban-kewajiban yang harus dipatuhi dan dilaksanakan oleh pemeluknya. kesemuanya itu berfungsi mengikat seseorang atau sekelompok orang dalam hubungannya dengan Tuhan, sesama manusia, dan alam sekitarnya.

Jadi yang dimaksud dengan religiusitas adalah suatu kegiatan yang berkaitan dengan keagamaan, dimana seseorang tersebut harus melaksanakan kewajiban-kewajiban dalam beragama dan menjauhi segala larangannya.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan untuk memberikan gambaran secara global tentang isi penelitian ini dari tiap bab, sehingga akan mempermudah dalam melakukan tinjauan terhadap isinya.

Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.¹¹ Topik-topik yang hendak dibahas disampaikan secara garis besar sehingga tampak alur penelitian yang akan dilakukan dari awal sampai akhir.¹² Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bab Satu: Pendahuluan, pada bab ini berisi tentang Latar Belakang Masalah, Fokus Kajian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Istilah.

Bab Dua: Kajian Pustaka, pada bab ini berisi tentang kajian terdahulu dan kajian teori. Penelitian terdahulu memiliki relevansi dengan penelitian yang akan di lakukan saat ini. Sedangkan kajian teori berisi tentang teori yang terkait sehingga berguna perspektif dalam penelitian.

Bab Tiga: Metode penelitian mencakup pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab Empat: Penyajian data dan analisis data berisi tentang gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan yang diperoleh di lapangan.

Bab Lima: Penutup, yang memuat kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran yang bersifat *konstruktif*.

¹¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 42

¹²Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 54.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.¹³

Beberapa penelitian yang telah dilakukan yang terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Nur Khotimah dengan judul *“Perilaku Religiusitas Anak di Lingkungan Lokalisasi Dusun Wringin Cilik Desa Pulau Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang”*. Persamaannya sama sama membahas mengenai religiusitas. Perbedaannya pada penelitian terdahulu hanya fokus pada perilaku seorang anak saja, sedangkan pada penelitian sekarang fokus pada penggunaan buku kualitas ibadah dan peserta didik.
2. Ema Fitri Wardana dengan judul *“Peran Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Desa Kedawung Lor Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016”*. Persamaannya sama sama menitik beratkan pada religiusitas peserta didik. Perbedaannya pada metode penelitian, penelitian terdahulu dalam menganalisis data hanya menggunakan triangulasi sumber, sedangkan penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi tehnik.

¹³ IAIN Jember, *Pedoman Penulisan*, 45

3. Lailatul Kamaliah dengan judul “*Pengaruh Religiusitas, Kendali Diri dan Gaya Hidup Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMA Negeri 2 Jember*”. Persamaannya sama sama membahas mengenai Religiusitas peserta didik perbedaannya penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif, sedangkan ini menggunakan metode kualitatif.

Tabel 1.1

Persamaan dan Perbedaan Kajian Terdahulu Dengan Penelitian Sekarang

No.	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Nur Khotimah	Perilaku religiusitas anak dilingkungan Lokalisasi Dusun Wringin cilik Desa pulau kecamatan tempeh kabupaten lumajang	Sama sama membahas mengenai religiusitas.	Pada penelitian terdahulu hanya fokus pada perilaku seorang anak saja, sedangkan pada penelitian sekarang fokus pada penggunaan buku kualitas ibadah dan peserta didik
2.	Ema fitri wardana	Peran guru rumpun pendidikan agama islam dalam meningkatkan Religiusitas siswa di madarasah sanawiyah nurul falah desa kedawong elor kecamatan patrang kabupaten jember tahun pelajaran 2015/2016	Sama sama menitik beratkan pada Religiusitas peserta didik	Pada metode penelitian, penelitian terdahulu dalam menganalisis data haya menggunakan triangulasi sumber, sedangkan penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik
3	Lailatul kamaliah	Pengaruh Religiusitas, kendali diri dan gaya hidup terhadap minat belajar pendidikan agama islam siswa SMK Negeri 2 jember	Sama sama membahas mengenai Religiusitas peserta didik	Penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif, sedangkan ini menggunakan metode kualitatif

B. Kajian Teori

1. Buku kualitas ibadah

Ada dua hal yang harus diperhatikan ketika membicarakan isi kurikulum. Pertama, isi kurikulum didefinisikan sebagai bahan atau materi belajar dan mengajar. Bahan itu tidak hanya berisikan informasi faktual, tetapi juga mencakup pengetahuan, ketrampilan, konsep-konsep, sikap dan nilai. Beberapa ahli yakin bahwa beberapa isi mempunyai nilai-nilai intrinsik yang dapat dipelajari demi kepentingannya sendiri. Namun, pendirian lain menyatakan bahwa isi memiliki nilai bahwa hal itu dapat digunakan. Pendapat lain mengatakan bahwa hampir semua isi memiliki nilai instrumental, yaitu alat-alat sederhana, yang oleh yang oleh yang lain menjadi pelajaran-pelajaran yang lebih bernilai.¹⁴

Pengertian bahan ajar

Bahan ajar adalah sepeangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi atau subkompetensi dengan segala kompleksitasnya (Widodo & Jasmadi, 2008:40).

Dampak positif dari bahan ajar adalah guru akan mempunyai banyak waktu untuk membimbing siswa dalam proses pembelajaran, membantuiswa memperoleh pengetahuan baru dari segala sumber atau

¹⁴Abdullah Ide, *Pengembangan kurikulum* (Jogjakarta:AR-RUZZ MEDIA, 2011),211

referensi yang digunakan dari bahan ajar, dan peranan guru sebagai satu-satunya sumberpengetahuan menjadi berkurang (Widodo & Jasmadi, 2008:40).

Dalam hal ini, kemampuan guru dalam merancang ataupun menyusun bahan ajar menjadi hal yang sangat berperan dalam penentuan keberhasilan proses belajar dan pembelajaran melalui sebuah bahan ajar. Bahan ajar dapat juga diartikan sebagai segala bentuk bahan yang disusun secara sistematis yang memungkinkan siswa dapat belajar dengan dirancang secara kurikulum yang berlaku. Dengan adanya bahan ajar guru, guru akan lebih runtut dalam mengajarkan materi kepada siswa dan tercapai semua kompetensi yang telah ditentukan sebelumnya.¹⁵

Buku kualitas ibadah ialah suatu buku yang digunakan dewan guru Agama untuk mengontrol kegiatan beribadah peserta didiknya setiap harinya di SMA negeri 2 Genteng.

Buku kualitas ibadah disini membahas mengenai puasa, akhlak, membaca Alquran dan lain sebagainya. Buku ini sebagai buku pelengkap bahan ajar guru pendidikan agama Islam di sekolah tersebut.

Guru pendidikan agama Islam disini sangat berperan aktif dalam mengontrol kegiatan beribadah peserta didiknya melalui buku kualitas ibadah tersebut, dimana guru disini sangat menekankan pada pengontrolan kegiatan puasa, sholat wajib, sholat sunnah dan membaca Alquran. Buku

¹⁵Ika Lestari, *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi* (Padang: Akademia Permata, 2013),

ini sangat berguna untuk melatih kegiatan beribadah peserta didik disekolah dan dirumah.

Dengan adanya buku ini diharapkan peserta didik dapat membiasakan dirinya untuk melaksanakan kegiatan beribadah dengan rutin tanpa adanya paksaan dari pihak luar.

a. Metode / Strategi

Dalam bukunya Martinis Yamin yaitu metode pembelajaran merupakan bagian dari setrategi intruksional, metode intruksional berfungsi sebagai cara untuk menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu, tetapi tidak setiap metode instruksional sesuai digunakan untuk mencapai tujuan instruksional tertentu.¹⁶

Strategi pembelajaran merupakan suatu proses yang sangat terkait dengan penyampaian materi dalam upaya mencapai kompetensi. Dalam menentukan setrategi pembelajaran perlu memperhatikan dua hal, yaitu: 1) jenis kompetensi dan 2) jenis materi yang akan di ajarkan. Untuk mengajarkan kompetensi yang berjenis kognitif atau kompetensi yang berjenis psikomotor atau kompetensi yang berjenis afektif pasti akan membutuhkan strategi pembelajaran yang berbeda. Demikian pula jika mengajarkan materi dari jenis materi

¹⁶ Martinis Yamin, *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*, (Jakarta:Refrensi(GP Press Group), 2013),8

yang berbeda pasti akan memerlukan strategi pembelajaran yang berbeda pula.¹⁷

1) Menentukan strategi yang tepat

Kompetesi dasar menendang bola besar pada pembelajaran olahraga misalnya, merupakan kompetensi berjenis psikomotor. Untuk mencapai kompetensi ini maka di perlukan materi yang berjenis prosedural. Mengapa demikian ? Karena materi yang disampaikan kepada siswa adalah berupa tata cara menendang bola. Dalam tata cara tersebut akan mengandung urutan-urutan bagaimana bola ditendang, itulah sebabnya materi ini berjenis prosedural, yaitu materi yang berkaitan dengan tahapan-tahapan dalam melaksanakan suatu pekerjaan. Untuk mengajarkan materi ini tentu saja tidak cocok kalau disampaikan dengan strategi pembelajaran diskusi. Pencapaian kompetensi akan lebih cepat dapat dicapai dan perolehan belajar siswa akan tinggi jika materi tersebut disajikan dengan menggunakan demonstrasi atau peragaan.

Dari contoh diatas terlihat bahwa dalam menentukan strategi sangat tergantung dari jenis kompetensi dan jenis materi yang akan di ajarkan.¹⁸

¹⁷ Sugeng Listyo Prabowo, Farida Nurmaliyah, *Perencanaan Pembelajaran* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 91

¹⁸ Ibid, 92

2) Pemilihan media pembelajaran

Ada beberapa pertimbangan dalam memilih media pembelajaran, antara satu pakar pendidikan dengan yang lainnya kerap ada kesamaan dan ada pula ketidak samaannya.

Dalam hal ini Nana Sudjana menyampekkan beberapa kereteria yang menurutnya penting untuk di pertimbangkan dalam memilih media pembelajaran, yaitu antara lain:

- a) Ketepatan media dengan tujuan pengajaran
- b) Dukungan terhadap isi bahan pelajaran
- c) Kemudahan memperoleh media
- d) Keterampilan guru dalam menggunakannya
- e) Ketersediaan waktu untk menggunakannya
- f) Kesesuaian dengan taraf berpikir anak.¹⁹

Semakin banyak kita membaca referensi tentang pemilihan dan penggunaan media pembelajaran, maka semakin luas pula wawasan dan pengetahuan kita tentang pemilihan media pembelajaran tersebut. Oleh karenanya , dosen dan mahasiswa sangat dianjurkan untuk melihat dan membaca dari berbagai referensi.

Pemilihan media disesuaikan dengan karakteristik masing-masing media dengan karakteristik dan juga kebutuhan para peserta didik. Oleh karena itu, Sungkono menguraikan lebih lanjut

¹⁹ Rif'an Humaidi, *Media Pembelajaran* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 73

sebagai berikut: “Dalam penggunaan media pembelajaran terdapat dua pola yang dapat dilakukan yaitu pola penggunaan di luar kelas. Adapun prosedur pokok yang dapat dilakukan dalam penggunaan media pembelajaran yaitu persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut.”

Dalam hal ini, peran seorang guru sangat urgen, terkait dengan sejauh mana guru mampu memilih media tertentu yang lebih tepat, bagaimana tingkat bagaimana tinggat kemampuan guru dalam menggunakan dan memanfaatkan media tersebut, ketika terjadi kendala terhadap media tersebut, bagaimana dan strategi apa yang harus di ambil.²⁰

b. Materi

Buku ajar adalah bahan tertulis yang menyajikan ilmu pengetahuan buah pikiran dari pengarangnya. Oleh pengarangnya isi buku didapat dari berbagai cara misalnya hasil penelitian, pengamatan, aktualisasi pengalaman, otobiografi atau hasil imajinasi seseorang yang disebut sebagai fisik.

Buku sebagai bahan ajar merupakan buku yang berisi suatu ilmu pengetahuan hasil analisis terhadap kurikulum dalam bentuk tertulis.

Untuk mendapatkan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kompetensi harus dikuasai oleh peserta didik di perlukan analisis terhadap kurikulum,

²⁰ Ibid 75-76

analisis sumber belajar dan penentuan jenis serta judul bahan ajar. Mhaimin, 2008:9.²¹

Pengembangan materi merupakan tahap berikutnya yang harus dikembangkan, jika kompetensi dasar dan indikator telah selesai untuk dikembangkan. Pengembangan materi beracuan kepada kompetensi apa yang akan dicapai. Dalam pengembangan materi hal-hal yang perlu dijadikan acuan adalah; 1) tingkat perkembangan, 2) potensi peserta didik, 3) relevansi dengan karakteristik daerah, 4) struktur keilmuan, 5) aktualitas, kedalaman, dan keluasan materi.²²

1. Tingkat perkembangan

Potensi perkembangan peserta didik merupakan satu hal penting untuk dijadikan patokan, ketika seseorang mengembangkan materi. Hal tersebut dikarenakan terdapat perbedaan kemampuan dalam proses berfikir pada masing-masing perkembangan anak. Untuk lebih mempertajam bahasa ini, akan dibahas lebih dahulu tentang teori perkembangan menurut Jean Piaget, seorang tokoh psikologi perkembangan yang teorinya dalam dunia psikologi mengutamakan unsur kesadaran (Kognitif).

Jean Piaget, mengemukakan empat tahap perkembangan kognitif dari setiap individu. Empat tahap perkembangan tersebut meliputi: tahap sensori motor, tahap pra-opsional, tahap operasi konkret dan tahap operasi formal. Tahap sensori motor dialami oleh

²¹ Nia Muhibatul Lubaba, *Profesionalisme Guru Dalam Dunia Pendidikan*, (Jember: Stain Jember Press, 2013), 112

²² Sugeng Listyo, Farida Nurmalayah, *Perencanaan Pembelajaran (UIN-Maliki Press, 2010)*, 51

anak pada masa usia 0-2 tahun, tahap praorasional di alami pada masa 2-7 tahun, tahap oprasi kongrit di alami pada masa usia 7-11 tahun, dan tahap oprasi formal di alami pada usia 11 tahun keatas.²³

2. Potensi Peserta Didik

Potensi peserta didik juga sangat mempengaruhi pengembangan materi. Potensi peserta didik tersebut dalam bentuk yang lebih mudah ditunjukkan oleh hasil tes masuk, yang biasa di sebut dengan intake.

Karakteristik umum merupakan potensi peserta didik yang harus diketahui dalam upaya mengembangkan materi ini. Karakteristik umum ini dapat berkaitan dengan umur dan tingkat pengetahuan yang dikuasai. Untuk mengukur tingkat pengetahuan yang dikuasai tersebut biasanya dilakukan dengan tes. Selain itu, penting juga dilakukan analisis dari sisi eksternal. Analisis tersebut disebut dengan analisis kontekstual, analisis instruksional, dan analisis transfer.

Keseluruhan analisis tersebut merupakan analisis yang harus dilakukan untuk mengetahui potensi peserta didik. Pengetahuan yang lengkap terhadap peserta didik akan lebih membantu dalam menentukan materi yang tepat.

3. Karakteristik Daerah

Sebagai suatu daerah yang sangat luas dan memiliki berbagai ciri khas baik ditinjau dari fisik maupun non fisik, maka proses pendidikan di Indonesia harus mampu mengadopsi berbagai

²³ Ibid, 52

karakteristik unggul dan luhur dari masing-masing daerah. Karakteristik daerah tersebut tentu juga akan berpengaruh terhadap jenis pekerjaan utama masyarakat setempat. Keseluruhan tersebut tentu tidak akan dapat di abaikan begitu saja dalam proses pembelajaran. Pengembangan materi walaupun berpatokan pada kompetensi yang mungkin sama antara daerah yang satu dengan dengan daerah yang lain, tetapi harus memperhatikan keragaman-keragaman dari masing-masing daerah tersebut.

4. Struktur Keilmuan

Struktur keilmuan akan menyangkut bagian-bagian penting dari suatu bidang studi. bagian mana yang menjadi dasar dan bagian mana yang akan di dasari. Dengan mengetahui struktur keilmuan dari suatu bidang studi maka pemilihan pokok bahasan pokok bahasa yang penting bagi siswa dalam suatu jenjang akan dapat dilakukan dengantepat.

5. Aktualisasi, Kedalaman, dan Keluasan Materi

Aktualisasi bermakna sebagai tingkat keunggulan materi. Ilmu pengetahuan selalu mengalami perbaruan melalui proses observasi, penelitian dan penalaran logis, proses pengembanga ilmu pengetahuan tersebut bersifat siklis, dan akan terus mengalami perkembangan.

Kedalaman dan keluasan bermakna banyaknya ilmu pengetahuan yang harus di pelajari siswa. Selain itu juga

mengindikasikan urutan-urutan materi yang harus dipelajari oleh siswa.²⁴

c. Evaluasi

Untuk memahami evaluasi media pendidikan perlu dikaji dahulu makna evaluasi, baik dari sisi bahasa maupun istilah. Evaluasi adalah proses penentuan nilai sesuatu berdasarkan kriteria tertentu. Dalam proses tersebut tercakup usaha mencari dan mengumpulkan data atau informasi yang diperlukan sebagai dasar dalam menentukan nilai sesuatu yang menjadi objek evaluasi, seperti program, prosedur, usul, cara, pendekatan, model kerja, hasil program dan lain-lain. Oleh sebab itu, Stufflebeam memandang evaluasi sebagai suatu proses, yakni menentukan, mencari dan menyajikan informasi yang diperlukan untuk menentukan alternatif keputusan. Dalam konteks evaluasi media pembelajaran, evaluasi adalah proses pencarian informasi secara sistematis, obyektif, dan empiris untuk memberi nilai atau ketentuan terhadap media pembelajaran, hasil evaluasi ini digunakan untuk mendesain ulang dan mengembangkan media berikutnya.²⁵

Dalam setiap proses belajar akan selalu terkandung di dalamnya unsur penilaian (evaluation). Di jantung penilaian inilah terletak keputusan yaitu keputusan yang didasarkan atas values (nilaip-nilai). Dalam proses penilaian dilakukan perbandingan antara informasi-informasi yang

²⁴ ibid, 52-58

²⁵ Musfiqon, *Pengembangan Media Dan Sumber Pembelajaran* (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2012), 148

tersedia dengan kriteria-kriteria tertentu, untuk selanjutnya ditarik kesimpulan.²⁶

1. Evaluasi Tes

Tes merupakan salah satu alat untuk melakukan pengukuran, yaitu alat untuk mengumpulkan informasi karakteristik suatu objek. Dalam pembelajaran objek ini bisa berupa kecakapan peserta didik, minat, motivasi dan sebagainya. Tes merupakan bagian tersempit dari penilaian.²⁷

Tahapan penyusunan tes meliputi; 1) penentuan tujuan tes, 2) penyusunan kisi-kisi tes, 3) penulisan soal, 4) penelaahan soal (validasi soal), 5) perakitan soal menjadi perangkat tes, 6) uji coba soal termasuk analisisnya, 7) penyajian tes kepada siswa, 8) skoring, 9) pelaporan hasil tes, 10) pemanfaatan hasil tes.²⁸

2. Evaluasi Non Tes

Instrumen untuk memperoleh informasi hasil belajar non tes terutama digunakan untuk mengukur hasil belajar yang berkenaan dengan *soft skills dan vocational skills*, terutama yang berhubungan dengan apa yang dapat dibuat atau dikerjakan oleh peserta didik dari pada apa yang diketahui atau di pahami. Dengan kata lain instrumen seperti itu terutama berhubungan dengan penampilan yang dapat diamati dari pada pengetahuan dan proses mental lainnya yang

²⁶ Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama di Sekolah*, (Malang: UIN-MALIKI PRESS (Anggota IKAPI), 2010), 1

²⁷ Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Pergram Pembelajaran*(Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2009), 45

²⁸ Sugeng Listyo Prabowo, Faridah Nurmalayah, *Perencanaan Pembelajaran*, hal 64

tidak dapat diamati dengan indera. Selain itu, instrumen seperti ini memang merupakan satu kesatuan dengan instrumen tes lainnya, karena tes pada umumnya mengukur apa yang diketahui, dipahami atau yang dapat dikuasai oleh peserta didik dalam tingkatan proses mental yang lebih tinggi. Akan tetapi, belum ada jaminan bahwa yang mereka miliki dalam kemampuan mental itu dapat di demonstrasikan dalam tingkah lakunya. Dengan demikian instrumen non tes merupakan bagian dari alat ukur hasil belajar peserta didik.²⁹

3. Religiusitas

Perilaku religiusitas (perilaku keagamaan) adalah reaksi seseorang terhadap lingkungan mengenai keagamaan atau bisa disebut dengan segala tindakan yang berkaitan mengenai keagamaan. Anak akan menangkap segala sesuatu yang terjadi di dalam lingkungan terutama lingkungan keluarga, jadi keluarga hendaknya memberikan contoh dan teladan yang baik dalam kehidupan sehari-hari agar anak tersebut bisa tumbuh dan berkembang dengan budi pekerti yang baik.

Setiap agama mempunyai perilaku yang harus dilaksanakan. Menurut Gazala yang dikutip oleh Umroh Mahfudloh membagi perilaku keagamaan Islam menjadi dua yakni perilaku yang merupakan proses manusia berhubungan langsung, dalam bentuk ibadah kepada Allah sebagai pencipta dan penguasa tunggal kehidupan perilaku. Yang kedua yakni perilaku yang berhubungan langsung dengan

²⁹Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Pergram Pembelajaran*, hal 103-104

masyarakat yakni ibadah manusia dalam bentuk hubungan langsung dengan masyarakat lain.

1) Hubungan Manusia dengan Allah (*H}ablun min Allah*)

“Hubungan antara manusia dengan Tuhan adalah hubungan penghambaan yang di tandai dengan ketaatan, kepatuhan, dan penyerahan diri kepada Allah.”³⁰

Segala perintah dan semua larangan Allah ditetapkan-Nya bukan untuk kepentingan Allah sendiri, tetapi untuk keselamatan manusia. Manusia yang akan mendapatkan manfaat pelaksanaan semua perintah Allah dan penjarahan diri dari segala larangan-Nya.

Perintah Allah itu bermula dari pelaksanaan tugas manusia untuk mengabdikan hanya kepada Allah semata-mata dengan selalu melakukan ibadah murni yang disebut juga ibadah khusus seperti mendirikan salat, menunaikan zakat, berpuasa selama bulan ramadan, menunaikan ibadah haji dan melakukan amal-an amal lain yang bertalian erat dengan ibadah khusus tersebut.

Larangan Allah ditetapkan-Nya agar manusia dapat menyelenggarakan fungsinya sebagai khalifah (“pengganti” Ilahi di bumi ini) dalam menata kehidupan dunia. Untuk mencapai segala yang di ridai Allah di bumi ini, manusia harus senantiasa memperhatikan dan mengindahkan larangan-larangan-Nya. Larangan-larangan itu tidak banyak, tetapi sangat asasi dalam

³⁰ Ali Hamzah, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: ALFABETA, 2014), 154

memelihara kelangsungan hidup dan kehidupan manusia didunia yang fana ini.³¹

Ketakwaan atau pemeliharaan hubungan dengan Allah, Tuhan Yang Maha Esa dapat dilakukan antara lain sebagai berikut:

a) Tobat

Taubat dapat diartikan sebagai suatu sikap yang menyesali perbuatan buruk yang pernah dilakukan dan berusaha menjauhinya, serta melakukan perbuatan baik.³² Taubat adalah kembali dari segala sesuatu yang tercela dalam pandangan syariat kepada sesuatu yang terpuji dalam pandangannya.³³ Jadi dapat disimpulkan bahwasanya tobat adalah penyesalan seorang hamba kepada Tuhannya atas apa yang ia lakukan untuk menjadi insan yang lebih baik lagi.

Didalam Al-Qur'an banyak sekali yang menerangkan mengenai tobat, salah satunya yaitu pada potongan surat Al-Baqarah ayat 222

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ ﴿٢٢٢﴾

Artinya : Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertobat dan menyukai orang-orang yang menyucikan diri.

³¹ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 367

³² Mahjuddin, *Akhlak Tasawuf 1* (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), 10

³³ Moh. Toriquddin, *Sekularitas Tasawuf: Membumikan Tasawuf dalam Dunia Modern* (Malang: UIN Malang Press, 2008), 83

Menurut Imam Nawawi dalam *Riyadh al-Shalihin* yang dikutip oleh Moh Toriquddin dalam bukunya *sekularitas tasawuf* menyatakan bahwa tobat dari setiap dosa adalah wajib antara manusia dengan Allah dan tidak ada sangkut pautnya dengan hak manusia, maka ada tiga syarat tobat yang harus dipenuhi, yaitu:

- (1) Dia harus menghentikan maksiatnya
- (2) Dia harus menyesali perbuatan yang terlanjur dilakukannya
- (3) Dia harus berniat sungguh-sungguh untuk tidak mengulangi perbuatannya kembali.

Jika maksiat yang dilakukan antara hak manusia dengan manusia maka syaratnya ada empat, tiga syarat di atas tadi ditambah satu syarat yaitu menyelesaikan urusannya dengan pemilik hak tersebut. Jika hak tersebut adalah harta, maka dia harus mengembalikannya. Jika hak tersebut adalah hak *qodzaf* (menuduh orang lain berzina) maka dia harus menyerahkan diri untuk dijatuhkan had atau meminta maaf pada orangnya. Jika hak tersebut adalah *ghibah*, maka dia harus meminta maaf dari orang yang digunjingnya. Dan ia wajib bertobat dari semua dosa.³⁴

b) Tawakal

Tawakal bisa di artikan dengan berserah diri kepada Allah mengenai apapun yang sudah manusia usahakan dan ikhtiarkan. Tawakal disini bukan berarti menyerahkan semuanya kepada Allah, tetapi manusia harus berusaha terlebih dahulu dan untuk hasilnya di serahkan kepada Allah dengan terus mendekatkan diri kepada-Nya.

³⁴ Moh. Toriquddin, *Sekularitas Tasawuf* (Malang: UIN Malang Press, 2008), 84.

Sikap tawakal akan memberikan ketenangan bagi seorang *Mu'min*, dan akan memberikan sikap stabil dan ketenangan jiwa. Tawakal adalah perasaan dari seorang *mu'min* dalam memandang alam, bahwa apa yang terdapat di dalamnya tidak akan luput dari tangan Allah, di mana di dalam hatinya digelar oleh Allah ketenangan, dan di sinilah seorang muslim merasa tenang dengan Tuhannya, setelah ia melaksanakan kewajiban-kewajiban yang diperintahkan oleh Allah SWT.³⁵

“Secara umum pengertian tawakal adalah pasrah dan mempercayakan secara bulat kepada Allah akan tetapi, di kalangan sufi pengertian tawakal dipahami lebih mendalam lagi. Misalnya al-Syibli (w. 945 M) mengatakan, tawakal adalah hendaknya engkau merasa tidak ada di hadapan Allah dan Allah senantiasa di hadapan kamu.”³⁶

Allah Berfirman dalam QS. Ali Imran: 159

فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya: Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.

Dari ayat di atas bisa di tarik kesimpulan bahwasanya barang siapa yang takwa dan tawakal kepada Allah maka Allah akan menyukainya. Tawakal di sini bukan berarti tidak mengakui adanya sebuah usaha, tetapi tawakal di sini seperti yang sudah di jelaskan di atas bahwa setelah manusia tersebut

³⁵ Amir An-Najar, *Ilmu Jiwa dalam Tasawuf* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2004), 243.

³⁶ Masyharuddin, *Pemberontakan Tasawuf* (Surabaya: JP Books, 2007), 234.

berusaha, maka semua di serahkan pada Allah, biarkan takdir Allah yang menjawab usaha tersebut.

c) Bersyukur

Sukur merupakan sikap di mana seseorang tidak menggunakan nikmat yang diberikan oleh Allah untuk melakukan maksiat kepada-Nya. Bentuk syukur ini ditandai dengan menggunakan segala nikmat atau rezeki karunia Allah tersebut untuk melakukan ketaatan kepada-Nya dan memanfaatkannya ke arah kebajikan bukan menyalurkannya ke jalan maksiat atau kejahatan.³⁷

“Bersyukur (Al-Shukru) yaitu suatu sikap yang selalu ingin memanfaatkan dengan sebaik-baiknya, nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT kepadanya; baik yang bersifat pisik maupun non-pisik. Lalu disertai dengan peningkatan pendekatan diri kepada yang memberi nikmat, yaitu Allah SWT.”³⁸

Dengan kata lain, syukur adalah berterima kasih kepada Allah *Dzat* yang memberi nikmat, yang dibuktikan tidak saja dengan hati dan ucapan, tetapi juga dengan tindakan. Seseorang yang pandai bersyukur akan menggunakan seluruh anugerah Tuhan untuk hal-hal yang mendatangkan rida-Nya. Manfaat bersyukur sesungguhnya akan kembali kepada diri orang itu sendiri.³⁹

³⁷ Ibid, 224.

³⁸ Ibid, Mahjuddin, *Akhlaq Tasawuf 1*, 12.

³⁹ Abdul Mustaqim, *Akhlaq Tasawuf* (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2007), 81.

2) Hubungan Manusia dengan sesama manusia (*h}ablun min al-na>s*)

“Selain memelihara komunikasi dan hubungan tetap dengan Allah dan diri sendiri. Hubungan antar manusia ini dapat dibina dan dipelihara, antara lain dengan mengembangkan cara dan gaya hidup yang selaras dengan nilai dan norma yang disepakati bersama dalam masyarakat dan negara yang sesuai dengan nilai dan norma agama.”⁴⁰

Hubungan antar manusia dengan manusia lain dalam masyarakat dapat dipelihara, antara lain dengan:

a) Rasa Persaudaraan

Rasa persaudaraan (*Al-Ikha'*) yaitu sikap jiwa yang selalu ingin berhubungan baik dan bersatu dengan orang lain, karena ada keterikatan batin dengannya.⁴¹

Dalam Al-Quran dan hadis diterangkan rasa persaudaraan; yang disebutkan sebagai berikut:

وَأذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِيَعْمَتِهِ إِخْوَانًا

Artinya: “Dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, Maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara.”

Sebagai makhluk Allah, manusia perlu adanya kesadaran untuk selalu memelihara rasa persaudaraan. Karena

⁴⁰ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 370.

⁴¹ Ibid, Mahjuddin, *Ahlak Tasawuf 1*, 23

dengan tetap memelihara persaudaraan maka akan terhindar dari perpecahan antar sesamanya. Karena pada hakikatnya kedudukan manusia adalah sama di hadapan Allah SWT.

b) Memberi Pertolongan

Memberi pertolongan (Al-Nasru); yaitu suatu upaya untuk membantu orang lain, agar tidak mengalami kesulitan.⁴²

Tolong menolong dapat juga di artikan dengan saling membantu. Kegiatan ini sangat lekat sekali pada kehidupan manusia, karena pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial, dimana manusia membutuhkan orang lain untuk kelangsungan hidupnya.

Sebagai mana firman Allah dalam QS Al-Maidah ayat 2:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تُلْجُوا شَعْبِ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا
 أَهْدَىٰ وَلَا الْقَلْبِدَ وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن
 رَبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا تَجْرِمَنكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ
 أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى
 الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ
 اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi’ar-syi’ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula)

⁴² Ibid, Mahjuddin, *Akhlak Tasawuf 1*, 25

mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari karuniadan keridaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.”

c) Saling Memaafkan

“Suka memaafkan (*Al-‘Afwu*) yaitu sikap dan perilaku seseorang yang suka memaafkan kesalahan orang lain yang pernah diperbuat terhadapnya.”⁴³

“Jika seseorang melontarkan makian kepada Anda, maafkanlah dan ucapkan kata-kata yang baik. Jika seseorang bersikap tidak baik terhadap Anda, maka Allah akan tetap membantu Anda jika Anda memberi maaf dan tetap berbuat baik.”⁴⁴

Seperti firman Allah SWT. pada QS. Al-Hajj ayat 38

﴿إِنَّ اللَّهَ يُدَافِعُ عَنِ الَّذِينَ ءَامَنُوا ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ خَوَّانٍ كَفُورٍ﴾

Artinya: “Sesungguhnya Allah membela orang-orang yang telah beriman. Sesungguhnya Allah tidak menyukai tiap-tiap orang yang berkhianat lagi mengingkari nikmat.”

⁴³ Ibid, Mahjuddin, *Akhlak Tasawuf 1*, 28

⁴⁴ Musthaf Al-‘adawy, *Fikih Akhlak* (Jakarta: Qisthi Press, 2006), 62

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data dan informasi mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.⁴⁵

A. Pendekatan dan jenis penelitan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Disebut kualitatif deskriptif karena merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan ajaran holistik.⁴⁶ Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena peneliti ingin mengetahui permasalahan yang *komplek* dari objek yang di teliti, mengetahui secara mendalam dengan menggambarkan secara sistematis dan berdasarkan fakta di lapangan dan di sajikan dalam bentuk deskripsi dengan mengetahui peningkatan kualitas peserta didik.

Dilihat dari pengumpulan data jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) deskriptif. Pendekatan ini terkait erat dengan pengamatan-berperan serta. Peneliti lapangan biasanya membuat catatan lapangan secara ekstensif.⁴⁷

⁴⁵ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 127

⁴⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2010), 6

⁴⁷ Lexy, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya,2008), 104.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SMA Negeri 2 Genteng Banyuwangi. Peneliti memilih SMA Negeri 2 Genteng Banyuwangi karena di lembaga ini merupakan sekolah berbasis umum yang di mana lembaga ini sangat mengedepankan perilaku keagamaan (religiusitas) peserta didiknya. Dimana sekolah ini selalu mengontrol kegiatan beribadah peserta didik melalui buku kualitas ibadah setiap minggunya.

C. Subyek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subjek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin.⁴⁸

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *purposive*. *Purposive* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁴⁹ Pemilihan *purposive* ini dilakukan untuk menjaring sebanyak mungkin informan dari berbagai macam sumber dan juga menggali informasi yang akan menjadi dasar rancangan dan teori yang muncul.⁵⁰

Berdasarkan uraian di atas maka yang dijadikan subjek penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepala sekolah SMA Negeri 2 Genteng Banyuwangi
2. Guru PAI SMA Negeri 2 Genteng Banyuwangi
3. Waka Kurikulum

⁴⁸ IAIN Jember, *Pedoman Penulisan*, 47

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 218

⁵⁰ Lexy, Moleong, 165

4. Peserta didik

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁵¹ Teknik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi.

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang di gunakan adalah observasi partisipatif, *interview* bebas terpimpin dan dokumentasi.

1. Teknik pengamatan (observasi)

Metode observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan, fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat.⁵²

Macam-macam Observasi:

- 1) Observasi partisipatif ialah dimana peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.
- 2) Observasi terus terang atau tersamar ialah peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data.
- 3) Observasi tak berstruktur ialah observasi yang tidak di persiapkan secara sistematis tentang apa yang akan di observasi.⁵³

Dalam penelitian ini, teknik observasi yang digunakan adalah teknik observasi partisipatif karena untuk melakukan atau

⁵¹ Sugiyono, 224

⁵² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 64

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 227-228

mendapatkan data yang lebih valid maka peneliti harus terlibat langsung dalam kegiatan yang ada di lembaga pendidikan Islam tersebut.

Metode observasi ini di gunakan oleh peneliti sebagai cara untuk mengungkapkan data-data sebagai berikut:

- 1) Letak geografis dan denah SMA Negeri 2 Genteng Banyuwangi
- 2) Keadaan guru SMA Negeri 2 Genteng Banyuwangi
- 3) Keadaan peserta didik SMA Negeri 2 Genteng Banyuwangi
- 4) Perilaku religiusitas peserta didik di SMA Negeri 2 Genteng Banyuwangi
- 5) Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan sikap religiusitas peserta didik di SMA Negeri 2 Genteng Banyuwangi

2. Teknik Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁵⁴

Ditinjau dari pelaksanaannya, maka wawancara dibedakan atas :

- 1) Interview bebas (*inguided interview*), dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi harus ingat dengan data yang akan dikumpulkan.
- 2) Interview terpimpin (*guided interview*), yaitu wawancara yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 231

pertanyaan lengkap dan terperinci seperti yang dimaksud dalam interview terstruktur.

- 3) Interview bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara interview bebas dan interview terpimpin.⁵⁵

Dari ketiga macam wawancara, peneliti menggunakan wawancara bebas terpimpin karena mengkombinasikan antara wawancara bebas dan terpimpin yakni selain peneliti membuat sederetan pertanyaan, peneliti juga bebas untuk menanyakan apa saja yang berhubungan dengan perilaku religiusitas peserta didik.

- a) Metode penggunaan buku kualitas ibadah dalam meningkatkan religiusitas peserta didik di SMA Negeri 2 Genteng
- b) Materi penggunaan buku kualitas ibadah dalam meningkatkan religiusitas peserta didik di SMA Negeri 2 Genteng
- c) Evaluasi penggunaan buku kualitas ibadah dalam meningkatkan religiusitas peserta didik di SMA Negeri 2 Genteng

3. Teknik dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasanya berbentuk lisan, gambar, dan karya-karya monumental dari seseorang.⁵⁶ Dokumentasi ini bisa digunakan untuk mendukung keabsahan data yang telah diperoleh melalui observasi wawancara.

⁵⁵ Gempur Santoso, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2005), 74-75

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 240

Data yang diperoleh dari bahan dokumentasi antara lain:

1. Sejarah berdirinya SMA Negeri 2 Genteng Banyuwangi
2. Struktur organisasi SMA Negeri 2 Genteng Banyuwangi
3. Data pendidik SMA Negeri 2 Genteng Banyuwangi
4. Data peserta didik SMA Negeri 2 Genteng Banyuwangi
5. Denah lokasi SMA Negeri 2 Genteng Banyuwangi
6. Visi Misi SMA Negeri 2 Genteng Banyuwangi
7. Dokumen proses pembelajaran di SMA Negeri 2 Genteng Banyuwangi
8. Dokumen lain yang relevan yang diperoleh dari berbagai sumber yang diakui validitasnya dalam memperkuat analisa objek pembahasan.

E. Analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁵⁷

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data deskriptif kualitatif yaitu cara analisis yang cenderung menggunakan kata-kata atau narasi untuk menjelaskan fenomena atau data yang diperoleh.

Milles and Huberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 244

dalam analisis data yaitu data reduction dan *display, conclusion drawing/verification*.

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.

2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchat*, dan sejenisnya. Namun yang sering digunakan dalam penyajian data kualitatif yaitu dengan teks naratif.

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan saat mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵⁸

⁵⁸ Ibid, 247-252

F. Keabsahan Data

Untuk memeriksa keabsahan data ini memakai validitas data triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

Penelitian ini, menguji keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber yaitu menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui sumber.⁵⁹ Sedangkan triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.⁶⁰

G. Tahap-tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana melaksanakan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan *design*, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.⁶¹

Tahap penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan atau persiapan adalah tahap sebelum berada di lapangan pada tahapan ini dilakukan beberapa kegiatan:
 - a. Menyusun rancangan penelitian
 - b. Memilih lapangan penelitian
 - c. Mengurus perizinan

⁵⁹ Ibid, 273-274.

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R D*, 244.

⁶¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 48

- d. Menentukan informan
 - e. Menyiapkan mental diri dan perlengkapan penelitian
 - f. Memahami etika penelitian
2. Tahap pelaksanaan lapangan
 - a. Memahami latar penelitian
 - b. Memasuki lapangan penelitian
 - c. Mengumpulkan data
 - d. Menyempurnakan data yang belum lengkap
 3. Tahap analisis data

Tahapan ini, peneliti menggunakan penghalusan data yang diperoleh dari subjek, informan, maupun dokumen dengan memperbaiki bahasa dan sistematikanya agar dalam pelaporan hasil penelitian tidak terjadi kesalahpahaman maupun salah penafsiran. Setelah data-data dianalisis dengan cara yang telah ditentukan sebelumnya.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Lokasi yang menjadi obyek penelitian adalah SMA Negeri 2 Genteng Kab. Banyuwangi. Untuk lebih memahami keadaan yang ada dilokasi penelitian dan untuk mendapatkan gambaran yang lengkap tentang obyek penelitian ini, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Sejarah berdirinya SMA Negeri 2 Genteng Kab. Banyuwangi

SMA Negeri 2 Genteng dilahirkan pada saat situasi keberadaan sekolah ini tidak menentu, hal tersebut terbukti dalam selang waktu 3 bulan mengalami 2 kali perubahan alih fungsi, yaitu sejak tanggal 1 Juli 1991, alih fungsi dari SPG Negeri Banyuwangi menjadi Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) dan pada 5 September 1991 terjadi perubahan lagi menjadi SMA Negeri 2 Genteng dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 0519/O/1991, tanggal 5 September 1991. Pada tahun pelajaran 1991/1992 mulai menerima siswa baru hingga sekarang.

Proses pembangunan kampus SMADA cukup membanggakan dan unik serta melalui kurun waktu yang sangat panjang.

Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, melalui PUPG Departemen Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 1960, pemerintah merencanakan pendirian lembaga pendidikan guru yang menyiapkan calon-

calon guru yang berkualitas. Istilah “Guru Pembangunan” yang dikelola dengan kurikulum COE (*Community Oriented Education*) pada waktu itu lebih dikenal SPG Modern. Proyek tersebut disyaratkan berlokasi di atas lahan tanah 60–200 Hektar.

Pada tanggal 07 Agustus 1960, Ketua PUPG Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Bapak Tulus Subroto, bersama Kepala SPG Negeri Banyuwangi, Bapak E.C. Langitan, menghadap Bupati Kepala daerah Tingkat II Banyuwangi mohon disediakan tanah 50 Ha, yang kemudia direalisasikan di Dusun Pandan Desa Kembiritan dengan nomor surat Menteri Agrarian SK/113/Mc/61.

Pembangunan tahap pertama dimulai tanggal 1 April 1961, terdiri dari 10 ruang kelas, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 2 ruang tata usaha, 2 ruang kamar kecil (WC) untuk guru dan pegawai, 2 unit kamar kecil untuk siswa, 2 ruang kerja, 1 ruang Aula, dan 8 unit perumahan Kepala Sekolah dan tenaga guru. Selain itu juga dilengkapi sarana lapangan olah raga dan lapangan upacara. Pembangunan tahap pertama diresmikan pada tanggal 5 September 1964. Pembangunan tahap kedua dilaksanakan pada akhir tahun 1970, terdiri 5 ruangkelas, 1 unit tempat parkir sepeda,meubeler seluruh ruang kelas, ruang kerja, dan pembenahan Aula.

Pada bulan Juni 1975, Bupati Kepala Daerah Tingkat II Banyuwangi, mengurangi luas kepemilikan tanah dari 50 hektar menjadi 13,6 hektar. Keadaan ini bisa bertahan sampai saat ini dan telah bersertifikat.

Dalam perjalanan juga mengalami situasi yang sangat tidak menentu yaitu sejak dipersiapkannya alih fungsi SPG menjadi PGSD tanggal 4 Maret 1991–5 September 1991. Bapak/ Ibu guru SPG sebagian di tatar sebagai calon Dosen PGSD, dan sebagian lain memilih untuk mutasi ke SMA Negeri lain baik di wilayah Banyuwangi maupun di daerah lain.

Kini usia SMADA telah 19 tahun, secara fisik masih relatif utuh seperti saat masih SPG. Sekolah ini terus mengalami peningkatan baik dalam perekrutan (*input*), berproses (*proses*) dan dalam menghasilkan lulusannya (*outcome*). Selama 19 tahun yang menjadi Kepala Sekolah adalah :

1. Bapak Hariyoso, BA. : 1991 – 1993
2. Bapak P. Sean Soenarko, BA : 1993 – 1994
3. Bapak Drs. Fauzan : 1994 – 1999
4. Bapak Drs. Sung Masjhuri : 1999 – 2002
5. Bapak Drs. Sularno : 2002 – 2006
6. Bapak Drs. Dardiri : 2006 – 2007
7. Bapak Nurhadi Sutjipto, S.Pd : 2007 – 2010
8. Bapak H. Mujib, S.Pd : 2010 – 2011
9. Plt. Bapak Hari Setiyoko, S.Pd : 2011–19 DESEMBER 2011
10. Bapak Mochammad Rifai : 2011 – 31 Oktober 2014
11. Bapak Istu Handono, M.Pd : 2014 - 26 Desember 2016
12. Bapak Plt. Drs. Sudiwinoto, M.Si: 2017 – 23 Januari - 2 Februari 2017
13. Bapak Drs. Raharjo Untung, M.Pd: 2017 - Sekarang

2. Visi dan Misi SMA Negeri 2 Genteng Kab. Banyuwangi

a. *Vision/Visi* SMA Negeri 2 Genteng

Adapun visi dari SMA Negeri 2 Genteng adalah sebagai berikut:

Menuju sekolah unggul dalam membentuk siswa cerdas, trampil, berkepribadian mulia dan mandiri dalam bidang pengembangan iptek, bahasa dan budaya dan siap melanjutkan kejenjang pendidikan lebih lanjut serta berwawasan global dengan berlandaskan iman dan taqwa.

b. Misi SMA Negeri 2 Genteng

Adapun misi dari SMA Negeri 2 Genteng adalah sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan kegiatan pembinaan akhlak mulia dan budi pekerti.
- 2) Menyelenggarakan system pembelajaran yang mendorong aktualisasi kompetensi siswa.
- 3) Melaksanakan pembinaan dan pengembangan sumber daya manusia agar memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap sosial yang berbudaya.
- 4) Menyelenggarakan kegiatan pengembangan bakat dan minat berbasis kebutuhan dan orientasi masa depan.
- 5) Mengembangkan sikap siswa kreatif, jujur, peduli, demokratis, dan memiliki tanggung jawab.
- 6) Menyelenggarakan kegiatan seni budaya dan olah raga yang berorientasi mutu dan prestasi.

- 7) Menyelenggarakan system pembelajaran berbasis teknologi informasi.
- 8) Menyelenggarakan system administrasi sekolah yang berbasis teknologi informasi, terbuka dan berorientasi pelayanan.
- 9) Menjalinkan kerjasama dengan perguruan tinggi dan instansi lain dalam kemitraan strategis.
- 10) Menyediakan sarana pembelajaran serta pendukungnya yang memadai dan berbasis teknologi informasi
- 11) Mewujudkan manajemen mutu sekolah yang telah distandarkan dalam ISO 9001.
- 12) Mewujudkan suasana kompetitif positif internal warga sekolah dalam rangka dinamisasi pengembangan kompetensi diri.
- 13) Membentuk keseimbangan IQ, EQ, SQ, dan *Social Quotient*.
- 14) Tujuan sekolah secara umum adalah untuk mewujudkan sekolah unggul dalam membentuk siswa cerdas, trampil, berkepribadian mulia dan mandiri dalam bidang pengembangan iptek, bahasa dan budaya dan siap melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih lanjut serta berwawasan global dengan berlandaskan iman dan taqwa.

3. Letak Geografis

Secara geografis SMA Negeri 2 Genteng (SMADA) terletak di tengah-tengah wilayah kabupaten Banyuwangi, yaitu pada 30 km sebelah baratdaya kota Banyuwangi, tepatnya di Dusun Pandan, Desa Kembiritan, Kecamatan Genteng. Posisi sekolah pada daratan setinggi 150 m di atas

permukaan air laut. Dari Banyuwangi dapat ditempuh dengan kendaraan bermotor melalui jalan raya dengan rute Rogojampi, Alasmalang, Parijatah, Sumbersari, Pandan, atau jika dari arah Barat kilometer kelima dari Genteng.

SMADA, dikelilingi beberapa lembaga pendidikan lain baik pendidikan pra sekolah (TK ABA III, TK Dharma wanita), pendidikan dasar (SDN 9 Kembiritan, SDN 8 Kembiritan, SDN 6 Kembiritan, SDN 4 Kembiritan), pendidikan Menengah Pertama (SMP Negeri 4 Genteng, SMP Muhammadiyah 8 Genteng, Mts Al Kautsar Srono), dan juga pendidikan menengah atas (SMA Al Kautsar Srono). Sekolah-sekolah tersebut terletak pada radius tidak lebih dari 2 km. Oleh karena itu tidak salah bila Dusun Pandan tercatat sebagai salah satu wilayah sentra pendidikan di Kecamatan Genteng. Bahkan beberapa sekolah: SDN 8 Kembiritan, dan SMPN 4 Genteng, berdiri di atas lahan yang semula di bawah pengelolaan SMADA.

Keadaan sosial ekonomi masyarakat di sekitar SMADA cukup beragam. Mata pencaharian utama masyarakat adalah agraris, namun juga banyak yang bekerja sebagai karyawan baik swasta maupun Pegawai Negeri Sipil. Secara umum masyarakat bersifat sangat religius, dengan mayoritas bergama Islam.

4. Kondisi SMA Negeri 2 Genteng Kabupaten Banyuwangi

a. Profil Sekolah

Dalam akhir tahun pelajaran 2016/2017 ini, data identitas sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Nama Sekolah : SMA Negeri 2 Genteng
- b. Kepala Sekolah/NIP. : Drs. Raharjo Untung, M.Pd.
NIP. 19580605 198303 1 019
- c. Alamat Sekolah : Pandan Genteng 68465
(0333)845821 e-mail:smanduagenteng@yahoo.comBanyuwangi
- d. Nomor Rutin dan NSS/NIS : 301052508054 dan 300180
- e. SK Pendirian : SK Mendikbud Republik Indonesia
Nomor 0519/O/1991, tanggal 5
September 1991.⁶⁰

b. Data Siswa SMA Negeri 2 Genteng Kabupaten Banyuwangi

NO	KELAS	JUMLAH
1	X	349
2	XI	353
3	XII	322
	JUMLAH	1024

⁶⁰ Tim Penyusun, *Profil SMA Negeri 2 Genteng*, (Banyuwangi, SMADA Press, 2016), 10

B. Penyajian Data Dan Analisis

Penyajian memuat tentang uraian data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan seperti bab-bab sebelumnya. Uraian ini terdiri atas deskripsi data yang disajikan dengan topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian dalam bentuk pola, tema, kecenderungan, dan motif yang munculdari data.

Sesuai dengan metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini, maka peneliti akan menyajikan pengumpulan data yaitu data hasil observasi, *interview*, dan dokumentasi sebagai alat untuk memperoleh data yang berkaitan dan mendukung penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti akan memaparkan mengenai Penggunaan Buku Kualitas Ibadah Dalam Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik di SMA Negeri 2 Genteng Kab Banyuwangi yaitu sebagai berikut:

1. Metode Penggunaan Buku Kualitas Ibadah dalam Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik di SMA Negri 2 Genteng.

Berdasarkan wawancara tentang metode penggunaan buku kualitas ibadah dalam meningkatkan religiusitas peserta didik di SMA Negeri 2 Genteng menurut Bapak Mardawiyono selaku Guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

“Untuk masalah metode yang di gunakan dalam buku kualitas ibadah yang berkaitan dengan hablumminallah seperti metode pembiasaan. Karena dengan kita menerapkan suatu kebiasaan yang baik maka seterusnya peserta didik akan melakukan kebiasaan baik tersebut tanpa disadari nya. Jadi disini kami

membiasakan shalat berjamaah, membaca Al-qur'an yaitu berkaitan dengan hablumminallah”⁶¹

Hal ini juga di perkuat oleh Bapak Rusbandi selaku Guru

Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Genteng sebagai

berikut:

“Iya mas untuk metode yang berkaitan antara manusia dengan Allah kami selaku guru PAI menggunakan metode pembiasaan kegiatan beribadah kepada peserta didik. Seperti sholat, puasa dan membaca Al-qur'an”⁶²

Hal ini juga di perkuat oleh Bapak selaku Sinwani maksum Guru

Pendidikan Agama Islam di SMA negeri 2 Genteng sebagai berikut:

“Benar mas yang dikatakan oleh dewan guru PAI kami menggunakan metode pembiasaan untuk aspek hablumminallah. Karena dengan metode ini peserta didik dilatih untuk membiasakan diri beribadah dengan baik agar kebiasaan tersebut bisa dilakukan dengan baik dan seterusnya”⁶³

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMA Negeri 2 Genteng benar memang semua Guru Pendidikan Agama Islam seminggu sekali mengadakan pengecekan buku kualitas ibadah yang di isi oleh peserta didik.⁶⁴

Dari wawancara M. Sulton Malik Ahyar selaku peserta didik kelas XII IPA di SMA Negeri 2 Genteng mengatakan bahwa :

“Iya Mas kami disini di biasaka untuk shalat berjamaah, puasa dan membaca Al-qur'an Mas jadi dengan tidak sadar kami bisa membiasaka kegiatan tersebut”⁶⁵

⁶¹ Mardawiyono, *wawancara*, Genteng 20 November 2017

⁶² Rusbandi, *wawancara*, Genteng 21 November 2017

⁶³ Sinwani, *wawancara*, Genteng 22 November 2017

⁶⁴ Observasi 27 November 2017

⁶⁵ M. Sulton Malik A, *wawancara*, Genteng 23 November 2017

Mengenai metode yang tepat dalam buku kualitas ibadah yang berkaitan dengan aspek hablumminannas Bapak Mardawiyono menjelaskan sebagai berikut.

“Jadi seperti pada aspek hablumminnallah di sini pada aspek hablumminannas kami juga menggunakan metode pembiasaan pada peserta didik contohnya dalam buku tersebut ada materi mengenai zakat fitrah dan lain sebagainya”⁶⁶

Begitu juga pemaparan dari Bapak Rusbandi selaku guru pendidikan agama islam sebagai berikut.

“Begini Mas pada aspek hablumminannas kami tetap menggunakan metode pembiasaan Mas contohnya seperti pembiasaan peserta didik salam, seyum sapa antar sesama mas”⁶⁷

Pernyataan tersebut di perkuat lagi oleh Bapak Sinwani maksum selaku guru PAI di SMA Negeri 2 Genteng tersebut.

“Untuk metodenya mas kami tetap menggunakan metode pembiasaan seperti yang sudah di terapkan beliau-beliau tersebut mas”⁶⁸

Pemaparan-pemaparan diatas dibenarkan oleh Ahmad Faisal A selaku peserta didik di SMA Negeri 2 Genteng.

“Kami di biasakan untuk membantu sama lain Mas, untuk yang mengenai hablumminannasnya di biasakan untuk zakat, berkorban dan lain-lain”⁶⁹

Berdasarkan wawancara kepada bapak Mardawiyono selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Genteng mengenai media yang

⁶⁶ Mardawiyono, *wawancara*, Genteng 20 November 2017

⁶⁷ Rusbandi, *wawancara*, Genteng 21 November 2017

⁶⁸ Sinwani maksum, *wawancara*, Genteng 22 November 2017

⁶⁹ Ahmad Faisal A, *wawancara*, Genteng 23 November 2017

digunakan dalam penggunaan buku kualitas ibadah dalam meningkatkan religiusitas dalam aspek hablumminallah sebagai berikut:

“Untuk media yang digunakan disini seperti masjid mas, disini peserta didik melaksanakan sholat secara berjamaah dan juga di sini kita sebagai Guru mengajarkan peserta didik terutama yang laki-laki untuk belajar berkhutbah jumat. Pembelajaran khutbah ini dimulai saat mereka kelas dua, setelah kita seleksi setelah kelas tiga kita akan tau mana yang layak dan mana yang belum layak untuk dipraktekkan, nah di kelas tiga ini yang layak khutbahnya akan di praktekkan diwaktu sholat jumat berjamaah bersama dewan Guru dan seluruh peserta didik”⁷⁰

Pernyataan diatas juga diperkuat oleh Bapak Sinwani Maksum selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Genteng sebagai berikut:

“Disini masjid sangat berperan penting sebagai media kegiatan keagamaan, seperti shalat, membaca Alquran dan lain sebagainya.tidak hanya masjid saja yang kita jadikan media tetapi aula sekolah juga kita fungsikan dengan baik mas”⁷¹

Hal ini juga diperkuat lagi oleh Bapak Rusbandi selaku guru pendidikan agama islam sebagai berikut:

“kegiatan beribadah siswa di lakukan di masjid dan aula mas. Hutbah di sini benar memang di lakukan oleh peserta didik tetapi juga bergilir dengan dewan guru, jadi tidak setiap jum’at itu hutbahnya di isi oleh peserta didik”⁷²

Berdasarkan wawancara kepada Mardawiyono selaku Guru Pendidikan Agama Islam mengenai media yang digunakan dalam penggunaan buku kualitas ibadah dalam meningkatkan religiusitas dalam aspek hablumminannas sebagai berikut:

⁷⁰Mardawiyono, *Wawancara*, Genteng 20 November 2017

⁷¹Sinwani Maksum, *Wawancara*, Genteng 22 November 2017

⁷²Rusbandi, *wawancara*, Genteng 21 November 2017

“Untuk media *hablumminannasnya* kita menggunakan lingkungan sekolah kita sendiri mas, karena yang namanya hubungan sesama manusia itu kan berarti disemua tempat dimana tempat tersebut yang ditempati oleh manusia. Jadi di lingkungan sekolah kami selalu menerap kan 3S yaitu salam seyum sapa. Kalau dikaitkan dengan buku tersebut yang seperti zakat fitrah dimana medianya seperti halaman sekolah dan lain sebagainya”⁷³

Di perkuat lagi dengan pendapat Bapak Rusbandi yang di wawancara pada tanggal 21 November 2017 sebagai berikut:

“Gini mas, kalau media untuk yang aspek *hablumminannas* bisa di sebutkan saja halaman sekolah seperti yang di katakan Bapak Marda tadi jadi itu sudah masuk pada medianya.”⁷⁴

Begitu juga penjelasan dari Bapak Siswani Maksum sebagai berikut.

“Untuk media yang berkaitan dengan aspek *hablumminannas* yang bisa saja seperti halaman sekolah, ruangan kelas dan lain-lain sebagainya mas. Contohnya saja pada materi tersebut ada materi zakat fitrah dan zakat maal, nah kita untuk melaksanakan tersebut membutuhkan media seperti halaman sekolah dan aula mas.”⁷⁵

Pernyataandiatas di benarkan oleh M. Dafa selaku peserta didik di SMA Negeri 2 Genteng sebagai berikut:

“Media untuk *hablumminannas* bisa disebut lingkungan sekolah mas, karena itu kan berkaitan dengan sesama manusia.”⁷⁶

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwasanya metode yang digunakan dalam buku kualitas ibadah tersebut yaitu dengan cara mengeceknya dalam waktu seminggu sekali, dimana dalam buku tersebut sudah ada 12 lembar rekaman ibadah peserta didik jadi buku tersebut bisa

⁷³ Mardawiyono, *Wawancara*, Genteng 20 November 2017

⁷⁴ Rusbandi, *Wawancara*, Genteng 21 November 2017

⁷⁵ Sinwani Maksum, *Wawancara*, Genteng 15 November 2017

⁷⁶ M. Dafa, *Wawancara* Genteng 17 November 2017

digunakan dalam waktu satu tahun. Bukan hanya itu saja untuk menjali kerjasama yang baik dengan para wali murid maka setiap bulannya lembar rekaman ibadah peserta didik tersebut selain di tanda tangani oleh guru tapi juga di tanda tangani oleh wali murid, agar wali murid juga mengetahui kegiatan beribadah peserta didik. Untuk media yang digunakan dalam hal religiusitas peserta didik dan para dewan guru menggunakan masjid dan juga aula untuk kegiatan beribadah dan membaca Alquran.

2. Materi Penggunaan Buku Kualitas Ibadah dalam Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik di SMA Negeri 2 Genteng

Materi yang ada di dalam sebuah buku ajar sangat penting untuk menunjang suatu proses pembelajaran. Sebuah materi haruslah cocok dengan usia dan kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan wawancara tentang materi buku kualitas ibadah dalam meningkatkan religiusitas peserta didik di SMA Negeri 2 Genteng menurut Bapak Mardawiyono selaku Guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

“Gini ya Mas, Buku kualitas ibadah ini mempunyai banyak sekali materi-materi yang dapat menunjang pembelajaran PAI di kelas selain buku paket pembelajaran dari sekolah. Buku ini bisa dijadikan sebuah pelengkap dalam pembelajaran PAI. Ada banyak materi yang terdapat dalam buku kualitas ibadah mas seperti adab puasa, akhlak mulia, Al-Quran, amalan ramadhan, etika belajar, idul fitri, kepesantrenan, lailatul qodar, shalat wajib dan sunnah, thaharah, zakat fitrah dan zakat maal, doa shalat tarawih, doa shalat witir dan kendali ibadah.”⁷⁷

⁷⁷ Mardawiyono, *wawancara*, Genteng 16 Januari 2018

Begitu juga pernyataan dari Bapak Rusbandi selaku guru PAI di SMA Negeri 2 Genteng sebagai berikut:

“Sudah sangat jelas mas yang dikatakan Pak Marda, kalau untuk materinya saja bisa dilihat sendiri dalam buku kualitas ibadahnya mas.”⁷⁸

Pernyataan tersebut juga di perkuat lagi dengan Bapak Sinwani Maksu selaku guru PAI

“Gini ya mas, materi-materi yang ada di dalam buku tersebut bisa dilihat sendiri di dalamnya, materi-materi ini di harapkan bisa menjadi materi tambahan mengenai pembelajaran PAI mas.”⁷⁹

Mengenai isi materi dengan tingkat perkembangan peserta didik, Bapak Mardawiyono menjelaskannya sebagai berikut:

“Kalau menurut saya selaku guru pendidikan Islam materi dalam buku kualitas ibadah tersebut sangat pas dengan tingkat perkembangan peserta didik karena dalam buku tersebut terdapat materi materi yang berkaitan dengan habeluminallah seperti ada puasa, baca Alquran, Sholat wajib dan sunah, dan lain sebagainya, selain itu di anggap relevan karena beban yang di berikan sudah sesuai dengan umurnya selain itu juga masih banyak materi lainnya yang bisa di jadikan pembelajaran untuk menambah pengetahuan peserta didik.”⁸⁰

Pernyataan di atas juga di perkuat oleh bapak Rusbandi selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Genteng sebagai berikut:

“Benar yang dikatakan bapak Mardawiyono yang kebetulan beliau ketua MGMP PAI Kab Banyuwangi dan guru pendidikan agama Islam bahwa materi materi dalam buku tersebut sudah sudah sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik, mengenai ke sesuaian materi dengan tingkat pada aspek hablumminallah juga sangat sesuai mas, karena di dalam buku

⁷⁸ Rusbandi, *Wawancara*, Genteng 13 November 2017

⁷⁹ Sinwani Maksu, *Wawancara*, Genteng 13 November 2017

⁸⁰ Mardawiyono, *wawancara*, Genteng 13 November 2017

tersebut ada banyak materi yang berkenaan dengan hubungan manusia dengan sang pencipta, seperti sholat, puasa dan lainnya. Buku kualitas ini juga bisa menambah pengetahuan tentang keagamaan selain dari buku plajaran yang di sampaikan oleh guru.”⁸¹

Pernyataan di atas juga di perkuat lagi bapak Sinwani Maksum selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Genteng sebagai berikut:

“Gini mas kalau mengenai ke sesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik, kalau menurut saya sudah sangat sesuai, karena perintah-perintah yang ada di buku tersebut sudah sesuai dan pas dengan umur peserta didik, dimana buku tersebut didalamnya kan ada lembar kendali ibadah, dimana disitu kita para dewan guru PAI dapat mengontrol kegiatan beribadah mereka. Nah disini mengenai ibadah sholat kan sudah wajib dilaksanakan bagi mereka, jadi menurut saya ya sudah cocok lah mas. Nah jadi buku ini bisa sebagai bahan penunjang untuk sebuah pelajaran PAI karena dibuku ini banyak sekali materi-materi yang sangat urgent, jadi buku ini bisa menambah pengetahuan sebagai sisi kognitif bagi peserta didik.”⁸²

Pernyataan-pernyataan dari beberapa Guru Pendidikan Agama Islam diatas juga dibenarkan oleh beberapa peserta didik’, seperti Ahmad Faisal A kelas XII IPA sebagaiberikut:

“Kalau mengenai tingkat perkembangan peserta didik pada aspek hablumminallah sangat sesuai mas, karena dengan adanya buku ini saya dan teman-teman bisa terdorong untuk melakukan ibadah-ibadah yang berhubungan langsung dengan Allah.”⁸³

Begitu juga pernyataan dari M. Dafa selaku peserta didik di SMA Negeri 2 Genteng adalah sebagai berikut:

⁸¹Rusbandi, *Wawancara*, Genteng 14 November 2017

⁸²Sinwani Maksum, *Wawancara*, Genteng 15 November 2017

⁸³Ahmad Faisal A, *Wawancara*, Genteng 16 November 2017

“Untuk kesesuaian materi dengan aspek hablumminallah ya sangat sesuai mas, karena banyak materi yang membahas mengenai itu, seperti Shalat dan lain lain.”⁸⁴

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan Bapak Mardawiyono mengenai materi dalam buku kualitas ibadah pada aspek hablumminannas adalah sebagai berikut:

“Gini mas, buku ini tidak hanya membahas mengenai hablumminallah tetapi juga hablumminannas. Hablumminannas ini mengenai hubungan manusia dengan sesamanya, nah dibuku ini juga membahas hal tersebut seperti zakat fitrah. Jadi ini bisa dijadikan sebagai sebuah pembelajaran untuk para peserta didik untuk saling membantu sesamanya. Untuk kegiatannya pun kami selalu adakan setiap tahunnya, dan itu akan selalu kami kordinir langsung bersama para dewan guru OSIS.”⁸⁵

Pernyataan di atas juga di jelaskan lagi oleh bapak Rusbandi selaku guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Genteng sebagai berikut:

“Sebenarnya yang di katakan bapak Mardawiyono sudah sangat jelas mengenai materi yang berhubungan dengan Hablumminannas, jadi kami sebelum menerbitkan buku tersebut sudah menimbang matang-matang mengenai materi apa saja yang akan di bahas di buku tersebut, salah satunya yang membahas mengenai hubungan manusia dengan sesamanya seperti zakat fitrah dan zakat maal.”⁸⁶

Begitu juga dengan pernyataan dari bapak Sinwani maksum selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Genteng sebagai berikut:

“Sudah jelas kan mas di dalam buku tersebut tidak hanya membahas mengenai hubungan manusia dengan sang pencipta tetapi juga membahas hubungan manusia dengan sesamanya seperti pada bab zakat fitrah dan zakat maal. jadi kami selaku dewan guru tidak hanya mengajarkan peserta didik untuk shalat, puasa dan semua yang berhubungan langsung dengan Allah

⁸⁴M. Dafa, *Wawancara*, Genteng 17 November 2017

⁸⁵Mardawiyono, *Wawancara*, Genteng 13 November 2017

⁸⁶Rusbandi, *Wawancara*, Genteng 14 November 2017

tetapi mengajarkan juga untuk saling berbagi kepada sesama manusia.”⁸⁷

Begitu juga wawancara dengan Sulthon Malik A selaku peserta didik kelas XII IPA sebagai berikut:

“Di dalam buku tersebut kan sudah ada materi mengenai zakat mas, itu sudah termasuk aspek mengenai hubungan manusia dengan sesamanya jadi itu bisa mengajarkan kita untuk saling berbagi mas.”⁸⁸

Pernyataan diatas didukung oleh M. Dafa selaku peserta didik di SMA Negeri 2 Genteng sebagai berikut:

“Iya gitu mas, materi mengenai hubungan manusia dengan sesamanya menurut saya sudah pas kok itu yang ada di buku, mungkin kalau ditambah juga masih bias, untuk perbaikan kedepannya.”⁸⁹

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 21 November 2017 mengenai kesesuaian materi dengan tingkat perkembangan peserta didik pada aspek *hablumminallah* dan *hablumminannas* bahwasanya materi-materi yang ada pada buku kualitas ibadah tersebut sudah sesuai dengan porsi peserta didik di SMA Negeri 2 Genteng.

Mengenai materi dalam buku kualitas ibadah dengan kesesuaiannya dengan karakteristik daerah pada aspek *hablumminallah* dan *hablumminannas* bapak Mardawiyono memberikan kejelasannya sebagai berikut:

“Kalau ditanya sudah pas apa belum dengan karakteristik daerah sekolah ya menurut saya sudah pas mas, karena apa? karena karena di lingkungan sekolah kami berada dilingkungan

⁸⁷Sinwani Maksum, *Wawancara*, Genteng 15 November 2017

⁸⁸Sulthon Malik A, *Wawancara*, Genteng 16 November 2017

⁸⁹M. Dafa *Wawancara* , Genteng 17 November 2017

campuran antara NU dan Muhammadiyah jadi kami harus bisa menyesuaikan mengenai pembelajaran agama tersebut.”⁹⁰

Diperjelas lagi dengan Bapak Rusbandi selaku guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Genteng :

“Kita ini kan hidup di jaman modern mas, dan kebetulan sekolah kita ini juga bisa dikatakan termasuk diwilayah kota mas, jadi kita itu sebagai guru sangat was-was kepada kegiatan beribadah peserta didik kita mas, apalagi umur mereka itu sudah diwajibkannya untuk melakukan itu semua. Jadi menurut saya dengan adanya buku tersebut dan dengan materi-materi yang sedemikian rupa sangat cocok dipakai dilingkungan kita ini, untuk mengontrol ibadah anak-anak kita mas. Apalagi kami ini akan berada di tengah-tengah masarat yang campuran NU dan Muhammadiyah jadi kami harus menepatkan diri diwilayah kami ini.”⁹¹

Begitu juga pendapat dari Bapak Sinwani Maksum selaku guru

Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut sebagai berikut:

“Iya yang dikatakan beliau-beliau itu benar mas, materi-materi di dalam buku tersebut sudah cocok untuk di terapkan di sekolah kita ini. Iya itu jadi kami ini berada di lingkungan campuran antara kedua itu, jadi kami harus bisa menempatkan diri kami di tengah-tengah masyarakat.”⁹²

Pendapat diatas di dukung oleh Sulthon Malik A selaku peserta didik di SMA Negeri 2 Genteng sebagai berikut:

“Iya mas buku dan materi yang ada didalamnya ini memang cocok untuk di daerah sekolah kita ini, dimana sekolah kita ini berbasis negeri tapi tidak lupa tetap menekankan ajaran-ajaran Islam.”⁹³

Mengenai materi-materi apa saja yang masuk pada aspek hablumminallah dan hablumminannas di dalam buku tersebut, bapak Mardawiyono menjelaskan sebagai berikut:

⁹⁰Mardawiyono, *Wawancara*, Genteng 13 November 2017

⁹¹Rusbandi, *Wawancara*, Genteng 14 November 2017

⁹²Sinwani Maksum, *Wawancara*, Genteng 15 November 2017

⁹³Sulthon Malik A, *Wawancara*, Genteng 16 November 2017

“Untuk materi-materinya mas, itu bisa samean lihat di bukunya. Untuk aspek hablumminallah atau yang berbungan langsung dengan Allah itu di dalam bukunya ada materi seperti, Adab puasa, Shalat wajib dan sunnah, dan thaharah. Dan untuk yang hablumminannas atau hubungan antara manusia dengan sesamanya di situ ada materi seperti akhlak mulia, etika belajar, zakat fitrah dan zakat maal.”⁹⁴

Tidak jauh berbeda dengan pernyataan Bapak Rusbandi mengenai materi yang ada di dalam buku tersebut sebagai berikut:

“Begini mas tentang materi Hablumminallah dan Hahblumminannas bisa melihat sendiri didalam bukunya mas. Ada bannyak materi materi di dalam buku tersebut yang berkenaan dengan kedua aspek tersebut.”⁹⁵

Dari semua penjelasan diatas dapat disimpulkan mengenai materi buku kualitas ibadah dalam meningkatkan religiusitas peserta didik di SMA Negeri 2 Genteng bahwasanya semua materi yang ada di dalam buku tersebut sudah dianggap baik dan dapat meningkatkan perkembangan peserta didik, dan juga sesuai dengan karakteristik daerah sekolah tersebut dan mengenai kedalaman dan keluasan materinya juga dirasa sudah cukup untuk peserta didik SMA Negeri 2 Genteng.

3. Evaluasi dalam Penggunaan Buku Kualitas Ibadah di SMA Negeri 2 Genteng.

Dalam sebuah pembelajaran harus ada kegiatan evaluasi dimana evaluasi merupakan suatu usaha untuk melihat seberapa besar kemampuan siswa untuk mengerjakan tugas-tugas yang ada di sekolah.

Berdasarkan wawancara tentang evaluasi penggunaan buku kualitas ibadah dalam meningkatkan religiusitas peserta didik di SMA

⁹⁴Mardawiyono, *Wawancara*, Genteng 13 November 2017

⁹⁵Rusbandi, *Wawancara*, Genteng 14 November 2017

Negeri 2 Genteng menurut Bapak Mardawiyono selaku Guru Pendidikan

Agama Islam sebagai berikut:

“Untuk evaluasi dalam penggunaan buku kualitas ibadah di sini kami menggunakan evaluasi non tes karena penggunaan buku ini sifatnya bukan seperti ujian atau tes-tes yang lainnya. Disini kami mengevaluasi pada lembar rekaman ibadah, yang dimana lembar tersebut sudah tertera banyak kegiatan beribadah, jadi jika peserta didik melaksanakan kegiatan misalnya shalat subuh maka dia tinggal mencontreng pada kotak yang sudah di sediakan.”⁹⁶

Tidak jauh berbeda menurut Bapak Rusbandi selaku guru pendidikan Islam sebagai berikut:

“Benar memang yang sudah di jelaskan oleh Bapak Mardawiyono di sini untuk evaluasi kami menggunakan karena sudah sangat jelas bahwa kalau tes itu harus menggunakan yang namanya suatu ujian atau sebuah tes, sedangkan ini kan tidak. Iya peserta didik kan disuruh mengisi lembar rekaman ibadah mas, jadi kami tinggal mengevaluasinya saja, perkara bohong atau tidaknya dalam pengisian itu sudah urusan dia sama Tuhan, tetapi kita juga harus memberi pengertian dan pemahaman.”⁹⁷

Begi tujuha pemaparan dari Bapak Sinwani Maksum selaku guru pendidikan agama Islam di sekolah tersebut sebagai berikut:

“Iya benar Mas kita tidak menggunakan tes disini. karenakan ini sifatnya bukan suatu tes tetapi lebih kesebuah pembiasaan. Kami ini mengevaluasinya kan seminggu sekali mas, jadi setelah peserta didik mengisi kegiatan beribadahnya pada lembar rekaman ibdah tersebut kami akan mengevaluasinya pada seminggu sekali begitupun seterusnya, kemudian jika sudah satu bulan maka akan di tanda tangani oleh guru dan orang tuanya.”⁹⁸

Dari berbagai pemaparan dari dewan guru tersebut juga dibenarkan oleh peserta didik, seperti Ahmad Faisal A kelas XII IPasebagai berikut:

⁹⁶Mardawiyono, *Wawancara*, Genteng 13 November 2017

⁹⁷Rusbandi, *Wawancara*, Genteng 14 November 2017

⁹⁸Sinwani Maksum, *Wawancara*, Genteng 15 November 2017

“Kalau masalah tes dan non tes kami tidak faham Mas tetapi kita intinya kami tidak pernah ada ulangan mengenai buku tersebut hanya saja evaluasi lembar kendali ibadah.”⁹⁹

Bapak Mardawiyono juga menambahkan pernyataannya sebagai berikut:

“Iyah memang dalam evaluasi bentuk non tes itu kan ada banyak, seperti observasi, wawancara dan lain-lain jadi kami disini menggunakan observasi, meskipun observasi ini kami lakukan tidak langsung.”¹⁰⁰

Pendapat tersebut di perkuat oleh Bapak Rusbandi selaku guru

Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

“Nah mas jadi kita itu tidak hanya mengecek saja tetapi juga melihat langsung atau observasi kepada peserta didik, jadi kami mengetahui lebih dalam lagi mas, iya ini sudah tugas kita sebagai pendidik mas.”¹⁰¹

Bapak Sinwani Maksum menegaskan lagi sebagai berikut:

“Iya memang kita menggunakan evaluasi non tes mas, dimana kita selain itu juga melakukan observasi langsung kepada peserta didik mas, dan menurut saya kedua teknik tersebut sudah pas dan cocok untuk diterapkan dalam hal evaluasi buku kualitas ibadah tersebut mas.”¹⁰²

Pendapat tersebut diperkuat lagi oleh Bapak Mardawiyono sebagai berikut:

“Saya rasa untuk kedua teknik tersebut sudah cocok kokmas untuk buku itu, jadi selain evaluasi kita juga observasi langsung.”¹⁰³

Begitu juga wawancara dengan Bapak Rusbandi selaku guru PAI di SMA negeri 2 Genteng sebagai berikut:

⁹⁹Ahmad Faisal A, *Wawancara*, Genteng 16 November 2017

¹⁰⁰Mardawiyono, *Wawancara*, Genteng 13 November 2017

¹⁰¹Rusbandi, *Wawancara*, Genteng 14 November 2017

¹⁰²Sinwani Maksum, *Wawancara*, Genteng 15 November 2017

¹⁰³Mardawiyono, *Wawancara*, Genteng 13 November 2017

“Mengenai cocok atau tidaknya dan pas atau tidaknya menurut saya itu sudah sangat cocok kok mas, karena dengan kedua teknik tersebut kami bisa lebih mudah dalam hal evaluasi mas.”¹⁰⁴

Pemaparan tersebut juga di perkuat oleh Bapak Sinwani Maksum selaku guru PAI di sekolah tersebut.

“Menurut saya sangat cocok sekali teknik tersebut untuk mengevaluasi peserta didik Mas. Karena selain evaluasinya kita adakan seminggu sekali kita juga melakukan observasi agar kita mengetahui kondisi dari anak-anak.”¹⁰⁵

Beberapa peserta didik juga sependapat dengan pernyataan dewan guru, seperti pernyataan M Dafa sebagai berikut:

“Iya mas disini guru PAI selalu mengecek buku kualitas ibadah seminggu sekali, kadang ada juga guru itu yang melihat langsung keadaan peserta didiknya mas.”¹⁰⁶

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti mengenai evaluasi dalam penggunaan buku kualitas ibadah para dewan guru pendidikan agama Islam mengecek atau mengontrol buku kualitas ibadah peserta didik seminggu sekali.

Dari semua penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwasanya Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengevaluasi buku kualitas ibadah menggunakan evaluasi non tes dan dengan teknik observasi, yang dirasa keduanya tersebut sangat cocok digunakan dalam proses evaluasi buku tersebut.

¹⁰⁴Rusbandi, *Wawancara*, Genteng 14 November 2017

¹⁰⁵Sinwani Maksum, *Wawancara*, Genteng 15 November 2017

¹⁰⁶M Dafa, *Wawancara*, Genteng 17 Nsovenber 2017

C. Pembahasan Temuan

Dari data yang telah diperoleh dilapangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, kemudian di sajikan dalam bentuk penyajian data. Dari data-data tersebut selanjutnya dianalisis kembali sesuai dengan fokus penelitian yang ada dalam penelitian.

1. Metode Penggunaan Buku Kualitas Ibadah dalam Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik di SMA Negeri 2 Genteng.

Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik atau pengajar bukan hanya sekedar menyampaikan ilmu pengetahuannya saja. Tetapi dalam pendidik juga mempunyai peran untuk mendidik seorang peserta didik menjadi seseorang yang berkepribadian yang baik dan utuh.

Metode pembelajaran sangatlah penting dalam proses pengajaran, karena dengan menggunakan metode maka para dewan guru lebih gampang dan mudah untuk menerangkan dan menyampaikan pelajaran dengan peserta didik. Dengan menggunakan metode di harapkan peserta didik ini mampu mencapai kompetensi seperti kognitif, psikomotor dan afektif.

Di SMA Negeri 2 Genteng guru Pendidikan Agama Islam dalam melatih jiwa keagamaan peserta didik mempunyai metode atau strategi tersendiri seperti, di wajibkannya setiap peserta didik mempunyai satu buku kualitas ibadah untuk mengontrol kegiatan beribadahnya baik dirumah maupun disekolah, dengan harapan peserta didik dapat terbiasa melaksanakan kegiatan keagamaan tersebut secara baik dan benar. Di

SMA Negeri 2 ini tidak hanya menekankan pada aspek intelektual saja tetapi juga keagamaannya. Tidak hanya di wajibkannya peserta didik mempunyai satu buku kualitas ibadah saja, guru pendidikan agama Islam mempunyai metode atau strategi lain dalam menekankan jiwa keagamaan peserta didiknya, seperti halnya sudah dilatihnya peserta didik yang laki-laki untuk khutbah dan lain sebagainya.

Temuan penelitian ini relevan dengan teori dalam bukunya Sugeng Listyo Prabowo dan Faridah Nurmaliyah yaitu strategi pembelajaran merupakan suatu proses yang sangat terkait dengan penyampaian materi dalam upaya mencapai kompetensi. Untuk mengajarkan kompetensi yang berjenis kognitif atau kompetensi yang berjenis psikomotor atau kompetensi yang berjenis afektif pasti akan membutuhkan strategi pembelajaran yang berbeda.¹⁰⁷ Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa dalam menentukan strategi atau metode sebuah pembelajaran mempunyai cara dan karakteristik yang berbeda-beda untuk mencapai sebuah kompetensi yang di inginkan.

Selain itu penelitian ini juga relevan dengan teori dalam bukunya Martinis Yamin yaitu metode pembelajaran merupakan bagian dari strategi intruksional, metode intruksional berfungsi sebagai cara untuk menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu, tetapi tidak setiap metode

¹⁰⁷Sugeng Listyo Prabowo, Farida Nurmaliyah, *Perencanaan Pembelajaran* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 91

instruksional sesuai digunakan untuk mencapai tujuan instruksional tertentu.¹⁰⁸

2. Materi Penggunaan Buku Kualitas Ibadah dalam Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik di SMA Negeri 2 Genteng

Dalam sebuah pembelajaran perlu adanya sebuah materi yang matang dalam penyampaiannya, agar peserta didik dapat memahami dengan mudah isi dari materi tersebut. Sebuah materi sangat penting dalam proses pembelajaran, karena dengan adanya materi peserta didik dapat memahami, mengerti apa-apa yang di pelajarnya. Sebuah materi haruslah disusun sedemikian rupa agar cocok dengan potensi-potensi peserta didiknya, tidak hanya itu sebuah materi juga harus memperhatikan standar kompetensi.

Di SMA Negeri 2 Genteng materi yang ada di dalam buku kualitas ibadah sudah ditulis dan diatur sedemikian rupa agar sesuai dan cocok untuk usia peserta didiknya. Buku kualitas ibadah yang ada di SMA negeri 2 Genteng yang kebetulan juga di karang dan ditulis oleh dewan guru pendidikan agama Islam di sekolah tersebut sudah menimbang matang-matang dalam proses pencantuman materi di dalam buku tersebut. Salah satu guru pendidikan agama Islam juga memberi pernyataan bahwa sebelum menulis buku tersebut beliau-beliau juga menimbang banyak mengenai materi-materi yang ada di dalam buku kualitas ibadah tersebut agar cocok dengan usia dan beban peserta didik, beliau juga menegaskan

¹⁰⁸ Martinis Yamin, *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*, (Jakarta:Refrensi(GP Press Group), 2013),8

bahwa materi-materi yang ada di dalam buku kualitas ibadah tersebut sudah sesuai dengan potensi peserta didik, perkembangan peserta didik dan juga buku tersebut cocok digunakan di sekolah tersebut untuk meningkatkan jiwa keagamaan peserta didiknya.

Temuan penelitian ini relevan dengan teori dalam bukunya Sugeng Listyo Prabowo dan Faridah Nurmaliyah yaitu perkembangan materi merupakan tahap berikutnya yang harus dikembangkan, jika kompetensi dasar dan indikator telah selesai untuk dikembangkan. Dalam pengembangan materi hal-hal yang perlu dijadikan acuan adalah: 1) tingkat perkembangan, 2) potensi peserta didik, 3) relevansi dengan karakteristik daerah, 5) aktualisasi, kedalaman dan keluasan materi.¹⁰⁹ Dari penjelasan tersebut dapat di pahami bahwa sebuah materi haruslah sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik dan juga potensinya. Sebuah materi haruslah cocok juga dengan usia dan beban yang diberikan kepada peserta didik.

Buku ajar adalah bahan tertulis yang menyajikan ilmu pengetahuan buah pikiran dari pengarangnya. Oleh pengarangnya isi buku didapat dari berbagai cara misalnya hasil penelitian, pengamatan, aktualisasi pengalaman, otobiografi atau hasil imajinasi seseorang yang disebut sebagai fisik.

Buku sebagai bahan ajar merupakan buku yang berisi suatu ilmu pengetahuan hasil analisis terhadap kurikulum dalam bentuk tertulis.

¹⁰⁹Ibid 51

Untuk mendapatkan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kompetensi harus dikuasai oleh peserta didik di perlukan analisis terhadap kurikulum, analisis sumber belajar dan penentuan jenis serta judul bahan ajar. Mhaimin, 2008:9.¹¹⁰

3. Evaluasi dalam Penggunaan Buku Kualitas Ibadah di SMA Negeri 2 Genteng.

Evaluasi merupakan kegiatan yang sangat penting untuk proses pembelajaran di sekolah. Proses evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui sebuah hasil kegiatan peserta didik selama pembelajaran berlangsung.

Di SMA Negeri 2 Genteng dalam evaluasi buku kualitas ibadah menggunakan evaluasi non tes dalam penilaiannya. Proses evaluasinya di adakan dalam waktu satu minggu sekali dengan cara mengecek lembar kegiatan beribadah peserta didik. Kemudian jika telah memasuki waktu satu bulan buku tersebut juga akan di cek oleh orang tua dirumah dan harus di tanda tagani. Proses ini bertujuan agar orang tua juga bisa mengetahui kegiatan beribadah putra-putrinya. Karena menurut salah satu guru pendidikan agama Islam di sekolah tersebut bahwa proses evaluasi ini merupakan tanggung jawab seorang guru untuk mengetahui hasil dari suatu proses.

Temuan penelitian ini relevan dengan teori dalam bukunya Eko Putro Widoyoko bahwa Guru mempunyai tanggung jawab menyusun dan melaksanakan program pembelajaran dikelas, sedangkan pimpinan

¹¹⁰ Nia Muhibatul Lubaba, *Profesionalisme Guru Dalam Dunia Pendidikan*, (Jember:Stain Jember Press, 2013), 112

sekolah bertanggung jawab untuk mengevaluasi program pembelajaran yang disusun dan dilaksanakan oleh guru.¹¹¹ Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa seorang guru selain mengadakan proses pembelajaran juga harus mengadakan proses evaluasi agar mengetahui sudah sampai mana pemahaman peserta didik mengenai materi yang sudah diajarkan.

Dalam setiap proses belajar akan selalu terkandung di dalamnya unsur penilaian (evaluation). Di jantung penilaian inilah terletak keputusan yaitu keputusan yang didasarkan atas values (nilai-nilai). Dalam proses penilaian dilakukan perbandingan antara informasi-informasi yang tersedia dengan kriteria-kriteria tertentu, untuk selanjutnya ditarik kesimpulan.¹¹²

¹¹¹Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Pergram Pembelajaran*(Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2009), 7
¹¹²¹¹²Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama di Sekolah*, (Malang: UIN-MALIKI PRESS (Anggota IKAPI), 2010), 1

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan data dan analisis data tentang penggunaan buku kualitas ibadah dalam meningkatkan religiusitas peserta didik di SMA Negeri 2 Genteng dapat disimpulkan bahwa:

1. Metode yang digunakan dalam penggunaan buku kualitas ibadah tersebut menggunakan metode pembiasaan, dimana peserta didik dibiasakan dan dilatih dalam hal kegiatan beribadah agar mereka bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian mengenai medianya sekolah ini menggunakan masjid, aula dan juga lingkungan sekolah.
2. Materi Penggunaan Buku Kualitas Ibadah dalam Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik di SMA Negeri 2 Genteng bahwasanya semua materi yang ada di dalam buku tersebut sudah dianggap cocok dan sesuai dengan usia beban peserta didik dan dapat meningkatkan perkembangan peserta didik, dan juga sesuai dengan karakteristik daerah sekolah tersebut terdapat NU dan Muhammadiyah kemudian mengenai kedalaman dan keluasan materinya juga dirasa sudah cukup untuk peserta didik SMA Negeri 2 Genteng.
3. Evaluasi dalam Penggunaan Buku Kualitas Ibadah di SMA Negeri 2 Genteng bahwasanya Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengevaluasi buku kualitas ibadah menggunakan evaluasi non tes dan dengan teknik observasi, yang dirasa keduanya tersebut sangat cocok digunakan dalam

proses evaluasi buku tersebut. Didalam buku kualitas ibadah tersebut terdapat lembar rekaman ibadah peserta didik, dimana pada lembar tersebut peserta didik harus mengisinya dengan cara jika peserta didik melaksanakan puasa maka pada lembar tersebut harus di isinya dengan mencontrengnya pada kolom yang sudah disediakan. Semua peserta didik harus mengisi poin-poin yang ada pada lembar tersebut kemudian lembar tersebut akan di cek oleh guru dalam waktu seminggu sekali.

B. Saran

Dengan adanya penelitian yang telah peneliti lakukan terdapat banyak kelebihan maupun kelemahannya, maka penulis ingin menyumbangkan saran yang mungkin dapat diterima demi perbaikan perilaku religiusitas peserta didik di SMA Negeri 2 Genteng. Adapun saran-saran tersebut secara umum yaitu:

1. Kepala SMA Negeri 2 Genteng

Kepala sekolah selaku penanggung jawab akademik hendaknya berupaya untuk lebih meningkatkan sikap religiusitas peserta didik agar menjadi pribadi yang lebih baik.

2. Guru PAI

Sebagai seorang guru yang berperan penting dalam membangun karakter peserta didik hendaknya dapat memaksimalkan lagi dalam pengawasan ibadah maupun sikap peserta didik disekolah maupun diluar jam sekolah.

3. Peserta Didik

Sebagai peserta didik agar dapat menjadi pribadi yang baik hendaknya peserta didik meningkatkan ibadahnya dan juga dapat memahami kepada orang disekitarnya karena manusia itu hidup saling membutuhkan satu sama lain.



DAFTAR PUSTAKA

- Amir An-Najar. 2004. *Ilmu Jiwa dalam Tasawuf*. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Beni Ahmad Saebani dan Abdul Hamid. 2009. *Fiqh Ibadah*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Darajat Zakiah. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Darajat Zakiah. 1992. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Daud Ali Muhammad. 2008. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Daud Ali Muhammd. 2008. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Deni Darmawan. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Farida Nurmaliyah Sugeng Listyo Prabowo. 2010. *Perencanaan Pembelajaran*. Malang: UIN Maliki Press
- Hamzah Ali. 2014. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: ALFABETA
- Humaidi Rif'an. 2013. *Media Pembelajaran*. Jember: STAIN Jember Press
- Ide Abdullah. 2011. *Pengembangan kurikulum*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Lestari Ika. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Padang: Akademia Permata
- Lexy J. Moleong. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Mahjuddin. 2009. *Akhlak Tasawuf 1*. Jakarta: Kalam Mulia
- Masyharuddin. 2007. *Pemberontakan Tasawuf*. Surabaya: JP Book.
- Mengutip skripsi Vicky Naili R. 2015, dalam Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam Jilid 1*. Jakarta: Rineka Cipta
- Moh. Toriquddin. 2008 *Sekularitas Tasawuf: Membumikan Tasawuf dalam Dunia Modern*. Malang: UIN Malang Press
- Moleong Lexy. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya
- Muhibatul Lubaba Nia. 2013. *Profesionalisme Guru Dalam Dunia Pendidikan*. Jember: Stain Jember Press

- Mulyadi. 2010. *Evaluasi Pendidikan pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama di Sekolah*, (Malang: UIN-MALIKI PRESS (Anggota IKAPI)
- Musfiqon. 2012. *Pengembangan Media Dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya
- Mustaqim Abdul. 2007 *Akhlaq Tasawuf*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Musthaf Al-“adawy. 2006. *Fikih Akhlak*. Jakarta: Qisthi Press.
- Putro Widoyoko Eko. 2009. *Evaluasi Pergram Pembelajaran*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar
- Redaksi Sinar Grafika. 2011. *UU Sistem Pendidikan Nasional : UU RI No 20 Tahun 2003*. Jakarta: Sinar Grafika
- Santoso Gempur. 2005. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Tim penyusun. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember*. Jember: IAIN Jember press, 2015)
- Yamin Martinis. 2013. *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*. Jakarta:Refrensi(GP Press Group)

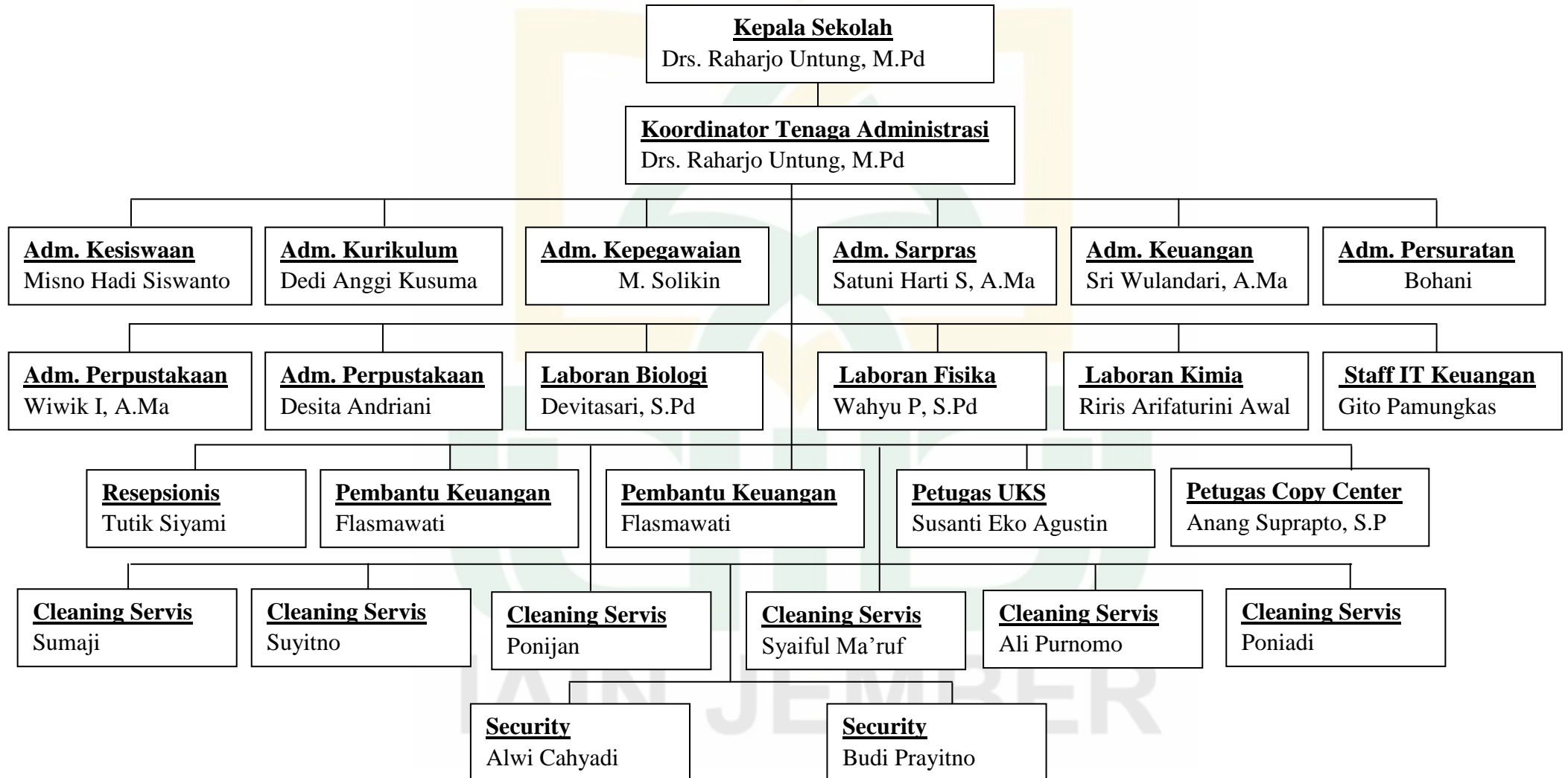


Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
BUKU KUALITAS IBADAH DALAM MENINGKATKAN RELIGIUSITAS PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 2 GENTENG	1. Buku kualitas ibadah	1. Metode 2. Materi 3. Evaluasi	a. Menentukan strategi yang tepat b. Pemilihan media pembelajaran a. Tingkat perkembangan b. Potensi peserta didik c. Karakteristik daerah d. Struktur keilmuan e. Aktualitas, kedalaman, dan keluasan materi a. Tes b. Non tes	1. Informan : a. Kepala Sekolah b. Waka Kurikulum c. Guru PAI d. Siswa 2. Observasi 3. Wawancara 4. Dokumentasi	1. Pendekatan dan Jenis Penelitian menggunakan: Kualitatif Deskriptif 2. Lokasi Penelitian: SMA Negeri 2 Genteng 3. Subyek Penelitian: <i>Purposive</i> 4. Teknik Pengumpulan Data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 5. Teknik Analisa Data menggunakan: Analisa Data Model Interaktif Miles dan Huberman	1. Bagaimana metode penggunaan buku kualitas ibadah dalam meningkatkan religiusitas peserta didik di SMA Negeri 2 Genteng? 2. Bagaimana materi penggunaan buku kualitas ibadah dalam meningkatkan religiusitas peserta didik di SMA Negeri 2 Genteng? 3. Bagaimana evaluasi dalam penggunaan buku kualitas ibadah di SMA Negeri 2 Genteng ?
	2. Religiusitas	1. Hablummi nal Allah 2. Hablummi nan Nas	a. Tobat b. Tawakal c. Bersukur a. Rasa persaudaraan b. Memberi pertolongan c. Saling memaafkan	6. Keabsahan Data: Triangulasi Sumber dan triangulasi tehnik		

STRUKTUR ORGANISASI TENAGA ADMINISTRASI SEKOLAH

SMA NEGERI 2 GENTENG



C. FASILITAS

1. Keliling tanah seluruhnya 105825 m, yang sudah dipagar permanen (termasuk pagar hidup) 103 m
2. Luas Tanah/Persil yang Diaku Sekolah menurut Status Pemilikan dan Penggunaan

Status Pemilikan		Luas Tanah Seluruhnya	Penggunaan				
			Bangunan	Halaman/Taman	Lap. Olahraga	Kebun	Lain-2
Milik	Sertifikat	105.825	5.840	8.092	8.995	60.148	22.750
	Belum Sertifikat						0
Bukan Milik							0

3. Buku dan Alat Pendidikan tap Mata Pelajaran

No.	Mata Pelajaran	Buku						Alat Pendidikan		
		Pegangan Guru		Teks Siswa		Penunjang		% Peraga thd. Kebutuhan standar	Praktik (paket)	Multimedia Base Content
		Jumlah Judul	Jumlah Eks.	Jumlah Judul	Jumlah Eks.	Jumlah Judul	Jumlah Eks.			
1	PPKn	4	10	5	1.479	191	572			
2	Pendidikan Agama ⁴	5	11	3	370	272	980			
3	Bahasa dan Sastra Indonesia	7	15	7	2.088	226	1.489			
4	Bahasa Inggris	5	11	5	1.526	278	794			
5	Sejarah Nasional dan Umum	5	11	6	1.841	191	1.077			
6	Pendidikan Jasmani	1	6	4	1.333	168	377			
7	Matematika	5	11	5	1.896	151	636			
8	IPA (Khusus SMP/MTs)									
	a. Fisika	4	5	2	253	177	721			
	b. Biologi	4	5	2	263	201	655			
	c. Kimia	3	4	2	286	135	653			
9	IPS (Khusus SMP/MTs)									
	a. Ekonomi	5	7	2	110	67	281			
	b. Sosiologi	4	5	2	110	32	232			
	c. Geografi	4	5	2	110	30	230			
	d. Sejarah Budaya	2	2			68	165			
	e. Tata Negara	3	3			23	23			
	f. Antropologi	3	3			61	337			
10	Teknologi Informasi Komunikasi									
11	Pendidikan Seni	2	8	5	2.083	156	548			
12	Bahasa Asing Lain	5	10	1	36	17	85			
13	Bimbingan dan Penyuluhan	11	11			151	228			
14	Muatan Lokal			2	719	210	219			
15	Kerajinan Tangan dan Kesenian	1	6	5	1.517	1	8			
16	Kompetensi Keahlian Kejuruan ⁵									

4) Untuk madrasah, buku Pendidikan agama Islam dihitung menurut 5 sub mata pelajaran (Qur'an-Hadis, Aqidah-Akhlak, Fiqh, SKI dan Bhs. Arab, supaya dituliskan pada kertas lain dengan format yang sama dan dilampirkan.

5) Khusus SMK, mata pelajaran yang tidak tercantum dalam Tabel C.3, supaya dituliskan pada kertas lain dengan format yang sama dan dilampirkan.

4. Perlengkapan

a. Perlengkapan Administrasi

Komputer TU	Printer TU	Scan-ner	Digital Camera	Server	Mesin			Brankas	Filling Cabi-net/Lemari	Meja TU	Kursi TU	Meja Guru	Kursi Guru
					Ketrik	Stensil	Foto Copy						
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
13	2	1						4	225	24	6	30	18

b. Perlengkapan Kegiatan Belajar/Mengajar (ruang teori dan praktik)

Komputer/Laptop	Printer	LCD	Lemari	TV/Audio	Meja Siswa	Kursi Siswa
15	1	30		1	678	987

**DAFTAR URUT KEPANGKATAN PEGAWAI NEGERI SIPIL
UNIT ORGANISASI : SMA NEGERI 2 GENTENG
TEMPAT : GENTENG**

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN BANYUWANGI
KEADAAN TAHUN 2016

BERLAKU UNTUK
TAHUN : 2017

NO URUT	NAMA / NIP	PANGKAT / GOL. RUANG		JABATAN	MKG				MKS			LATIHAN JABATAN			PENDIDIKAN			CATATAN MUTASI KEPEGAWAIAN	KET			
		T.M.T.	TMT		TH	BL	TH	BL	TH	BL	THN	JAM	NAMA	LULUS TAHUN	TINGKAT IJAZAH	USA						
																	3			4	5	6
1	Drs. Suroto M. Nip. 195704151986031015	IV/b	Guru madya	21	07									9	10	11	IKIP	1984	S1	59		
2	Drs. Sullaman Nip. 196107221987031007	IV/b	Guru madya	20	07												UNEJ	1985	S1	55		
3	Dra. Siti Masaroh Nip. 196305091988032004	IV/b	Guru Pembina Tk.I	20	07												IKIP	1985	S1	53		
4	Drs. Miftahul Arifin Nip. 195701191982031003	IV/b	Guru madya	24	01									Workshop Wakasis se.Jatim	Dinas PEND. Dan Kebudayaan Prop. Jatim	5 hari	UNMUH	1992	S1	57		
5	Hargito, SPd. Nip. 196212091986011002	IV/b	Guru Pembina Tk.I	21	03												UNEJ	1991	S1	54		
6	Drs. Sinwani Maksun Nip. 195904201988031000	IV/b	Guru madya	21	01												IAIN	1986	S1	57		
7	Drs. Istu Handono Nip. 196412291989031011	IV/b	Guru madya	20	01									Pelatihan Implementasi Ka. Badan PSDMPK dan PL	4 hari	UKM	2013	S2	52			
8	Suhartini, SPd Nip. 196006061985012003	IV/b	Guru madya	23	03									Workshop Mata Pelajaran Ekonomi	Dinas PEND. Dan Kebudayaan Prop. Jatim	5 hari	UNEJ	1997	S1	56		
9	Muh. Rusbandi Nip. 195810291990031004	IV/b	Guru madya	18	01												STAI	2007	S1	58		
10	Nanih Sihandayani, S.Pd. Nip. 196702091993032008	IV/b	Guru Pembina Tk.I	19	07												UT	1994	S1	49		
11	Dra. Ninik Rahayuningsih Nip. 196503031993022002	IV/b	Guru Pembina Tk.I	18	07												IKIP	1990	S1	51		

NO URUT	NAMA / NIP	PANGKAT / GOL. RUANG		JABATAN	MASA KERJA				LATIHAN JABATAN			PENDIDIKAN			CATATAN MUTASI KEPEGAWAIAN	KET						
		T.M.T.	TMT		TH	BL	TH	BL	TH	BL	THN	JAM	NAMA	LULUS TAHUN			TINGKAT IJAZAH	USA				
																			3	4	5	6
12	Drs. Mardli Sugeng Nip. 196210231995121001	IV/b	Guru madya	15	10												UN. KWI	1990	S1	54		
13	Dwi Listianah, S.Pd. Nip. 196103211985122001	IV/b	Guru madya	24	04												UNEJ	1998	S1	55		
14	Masruroh, S.Pd. Nip. 196207151987032007	IV/b	Guru madya	23	01												IKIP	2000	S1	53		
15	Sri Julii Indriastuti, S.Pd. Nip. 196407021987032019	IV/b	Guru Pembina Tk.I	27	03												UT	1995	S1	52		
16	Triyanto, S.Pd. Nip. 196611101990021005	IV/b	Guru madya	22	03												UT	1998	S1	50		
17	Drs. Mardawiyono Nip. 196412101995121004	IV/b	Guru madya	24	08												IAIN	1989	S1	52		
18	Drs. Mat Wiyono Nip. 195811241991031002	IV/b	Guru madya	24	07												ISI YOG	1986	S1	58		
19	Drs. Bague Dwi Susiono Nip. 196705111997031006	IV/b	Guru madya	18	07									Seminar Olah Raga *Implementasi IPTK	Dinas PEND. Dan Kebudayaan Prop. Jatim	1 hari	IKIP	1992	S1	49		
20	Mohammad Anif Susiawan, M Nip. 196811301995121003	IV/b	Guru madya	20	04												UNCEN	1994	S1	45		
21	Yulianingsih, S.Pd. Nip. 197010101986012001	IV/b	Guru madya	20	03												IKIP	1995	S1	44		
22	Drs. S Edy Purwanto, M.P. Nip. 196409021997031002	IV/b	Guru madya	19	03												UNEJ	1990	S1	50		
23	Dra. Diana Hendarwati Nip. 196012311997032000	IV/b	Guru madya	19	01												UNTAG	1991	S1	54		
24	Hari Setyoko, S.Pd. Nip. 196709301997031006	IV/b	Guru madya	19	01												UNMUH	1994	S1	47		
25	Drs. Sunarko Nip. 196709301997031006	IV/b	Guru madya	18	02												IKIP	1992	S1	48		

NO URUT	NAMA / NIP	PANGKAT / GOL. RUANG		JABATAN	MASA KERJA				LATIHAN JABATAN			PENDIDIKAN			CATATAN MUTASI KEPEGAWAIAN	KET						
		T.M.T.	TMT		TH	BL	TH	BL	TH	BL	THN	JAM	NAMA	LULUS TAHUN			TINGKAT IJAZAH	USA				
																			3	4	5	6
26	Ponidi, S.Pd Nip. 196204041983021003	IV/a	Guru madya	17	2												UNTAG	1999	S1	54		
27	Munadir Khoir, S.Pd. Nip. 196412311989031139	IV/a	Guru madya	18	01												UT	2006	S1	52		
28	I Ketut Reneh, SPd Nip. 196911231997021001	IV/a	Guru madya	13	02												STKIP	1995	S1	47		
29	Haryono, S.Pd., M.T. Nip. 196909051994121004	IV/a	Guru madya	19	04												ITS	2012	S2	47		
30	Ach. Sujak, S.Pd. Nip. 1971112202002121003	IV/a	Guru madya	13	04												UT	1999	S1	45		
31	Kunto Basikoro Nip. 196612111992031005	III/d	Guru muda	12	01												IKIP	1988	S1	50		
32	Drs. Affan Subandi Nip. 19650502005011009	III/d	Guru muda	17	4												UNMUH	1991	S1	51		
33	Drs. Darmaji Nip. 197007072006041008	III/c	Guru muda	22	3												IKIP	1993	S1	46		
34	Siswandi, S.Pd. Nip. 196710102008011011	III/b	Guru pertama	12	4												UNTAG	2002	S1	49		
35	Dra. Ery Hariyati Nip. 196708142008012017	III/b	Guru pertama	10	9												UNTAG	1992	S1	49		
36	Drs. M. Sholichin Nip. 196010112006041021	III/b	Guru pertama	11	3												IAIN	1990	S1	56		
37	Nurul Chotimah, S.Pd. Nip. 197302062014072003	III/a	Guru pertama	18	10									Diklat Prajabatan	Pem Prov Jatim	7 hari	IKIP	1996	S1	43		
38	Akhmad Bai, S.Pd. Nip. 197809242014071002	III/a	Guru pertama	11	10									Diklat Prajabatan	Pem Prov Jatim	7 hari	Unmuh	2001	S1	40		
39	Candra Hermawan, S.Pd. Nip. 198112232014071001	III/a	Guru pertama	7	10									Diklat Prajabatan	Pem Prov Jatim	7 hari	Un.WM	2007	S1	35		

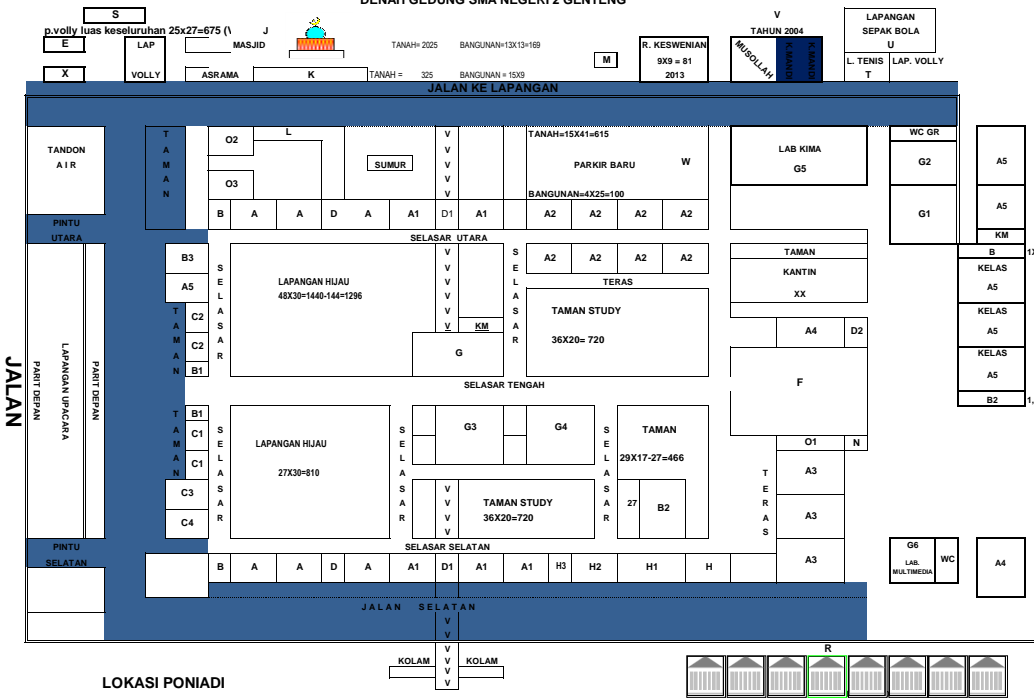
NO URUT	NAMA / NIP	PANGKAT / GOL. RUANG		JABATAN	MASA KERJA				LATIHAN JABATAN			PENDIDIKAN			CATATAN MUTASI KEPEGAWAIAN	KET						
		T.M.T.	TMT		TH	BL	TH	BL	TH	BL	THN	JAM	NAMA	LULUS TAHUN			TINGKAT IJAZAH	USA				
																			3	4	5	6
40	Agusnandi Nip. 19660121 198703 1 003	III/d	Staf TU	20	01												Up. SMA	1999	SLTA	50		
41	Sh Wulandari, A.Ma. Nip. 196701022014072002	Perkaksana, II	Staf TU	26	10									Diklat Prajabatan	Pem Prov Jatim	7 hari	AAY	1992	D3	49		
42	Satuni Herti Sapraningsih NIP. 19700728201072002	aksana muda	Staf TU	24	10									Diklat Prajabatan	Pem Prov Jatim	7 hari	SMEA	1989	SLTA	46		
43	Wiwik Indartingsih Nip. 196807202014072001	aksana muda	Staf TU	23	10									Diklat Prajabatan	Pem Prov Jatim	7 hari	SMA	1988	SLTA	48		
44	Mohammad Solikin Nip. 197206132014071003	Juru, I/c	Staf TU	22	10									Diklat Prajabatan	Pem Prov Jatim	7 hari	MTs	1988	SLTP	44		

KETERANGAN :
* Dibuat per 31 Desember
* CPNS tidak boleh dimasukkan

Genteng, 31 OKTOBER 2016
Kepala,

DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN BANYUWANGI
SMA NEGERI 2 GENTENG
DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN BANYUWANGI
Istu Handono, M.Pd
NIP. 196412291989031011

DENAH GEDUNG SMA NEGERI 2 GENTENG



LOKASI PONIADI

KODE	URAIAN	JUMLAH	LUAS	TH BANGUNAN
A	R. TIORI	6 BH	9 X 8 72	1961
A1	R. TIORI	5 BH	8 X 7 56	1969
A2	R. TIORI	8 BH	9 X 6 54	1979
A3	R. TIORI	3 BH	9 X 9 81	1961/1994
A4	R. TIORI	1BH	9 X 6 54	1984/2011
A5	R. TEORI	1 BH	9 X 8 72	1961 PERUBAHAN TAHUN 2012
A5	R. KLS	3 BH	9 X 8 72	2011
B	WC MURID	2 BH	3 X 8 24	1961
B	WC PA	1 BH	1 X 8 8	2011
B1	WC GURU	2 BH	2,5 X 2,5 6,25	1961
B2	WC MURID	1 BH	9 X 3 27	1979
B2	WC PI	1 BH	1,5 X 8 12	2011
B3	R. BK	1 BH	9 X 8 72	1961
C1	R. KEPESEK	2 BH	5 X 4 20	1961
C2	R. WAKA	2 BH	5 X 4 20	1961
C3	R. TU	1 BH	9 X 8 72	1961
C4	R. KOMPUTER	1 BH	9 X 8 72	1961
D	R. GUDANG	2 BH	2 X 8 16	1961
D1	R. KOMTE	1 BH	2 X 7 14	1969
D2	R. GUDANG	1 BH	5,5 X 9 49,5	1996
E	R. GD DESEL	1 BH	9,3 X 4,50 41,85	1969
F	R. AULA	1 BH	21 X 21 441	1961
G	R. PERPUST	1 B H	8 X 18 144	1979
G1	R. PERPUST BR	1 BH	8 X 15 120	2011
G2	R. LAB BHS	1 BH	8 X 15 120	2011
G3	R. LAB BIO	1 BH	8 X 18 144	1979
G4	R. LAB FIS	1 BH	8 X 18 144	1979
G5	R. LAB KIM	1 BH	8 X 15 120	2010
G6	R. LAB MULTI	1 BH	11 X 9 99	2011
H	R. KOP. SISWA	1 BH	6 X 7 42	1999
H1	GUDANG	1 BH	1,1 X 1,8 1,98	1999
H1	GUDANG	1 BH	1,8 X 1,8 3,15	1999
H1	GUDANG	1 BH	1,8 X 1,7 3,06	1999
H2	R. OSIS	1 BH	6 X 7 42	1999
H3	R. UKS	1 BH	4 X 7 28	1999
I	KANTIN	4 BH	3 X 3 9	1985 KANTIN DIBONGKAR 26/9/2012
J	MASJID	1 BH	15 X 15 225	1985
K	ASRAMA	6 BH	3 X 6 18	1972
L	TEMPAT SPD GURU	1 BH	15 X 19 285	1988
M	GUDANG DESEL LAMA	1 BH	8 X 8 64	1979
N	WC	1 BH	3 X 2,5 7,5	1965
O1	GUDANG MUSIK	1 BH	3 X 9 27	1994
O2	G. OR	1 BH	5 X 9 45	2008
O3	G. KESENIAN	1 BH	5 X 9 45	2008
P1	G. BERAS	1 BH	7 X 3 21	1978 obongkar th. 2012
P2	G. BERAS	2 BH	5 X 3 15	1978
Q	LAP. BASKET	1 BH	15 X 30 450	1961
R	RUMAH DINAS	8 BH	62 X 8 498	1961
S	RUMAH DINAS	1 BH	7,40 X 13,7 101,38	1969
T	LAP. TENES	1 BH	15 X 20 300	1985
U	LAP. S. BOLA	1 BH	70 X 90 6300	1961
V	KMWC MUSHOLAH	2 BH	2,5 X 7 17,5	2004
W	TEMPAT SPD SISWA	1 BH	4 X 25 100	1998
X	POS JAGA	1 BH	2,80 X 3,80 10,64	2011
Z	RUANG TRRC	1 BH	7 X 15 105	2012
A4	R. TIORI	3 BH	8 X 9 72	2012
R. KESENIAN	1 BH	9 X 9 81	2013	
A5	RUANG TEORI	2 BH	8 X 9 72	2015 MULAI BANGUNG TGL 5 AGUSTUS 2015
B.WC	KAMAR MANDI	2 BH	1,83 X 1,9 3,477	2015
VV	Lap. Volly	2 BH	9 x 18 162	LUAS KESELURUHAN TANAH 25X27
XX	KANTIN			

Genteng, 19 April 2006
Kepala Sekolah

Drs. SULARNO
NIP. 131290337

PEDOMAN PENELITIAN

A. Metode Observasi

1. Letak geografis dan denah SMA Negeri 2 Genteng Kab Banyuwangi
2. Keadaan guru SMA Negeri 2 Genteng Kab. Banyuwangi
3. Keadaan siswa SMA Negeri 2 Genteng Kab. Banyuwangi
4. Keadaan sarana dan prasarana SMA Negeri 2 Genteng Kab Banyuwangi\
5. Kegiatan keagamaan peserta didik dalam buku kualitas ibadah

B. Metode Interview

1. Pertanyaan untuk Guru
 - a. Metode apa yang digunakan dalam penggunaan buku kualitas ibadah yang berkaitan dengan hablumminallah ?
 - b. Metode apa yang digunakan dalam penggunaan buku kualitas ibadah yang berkaitan dengan hablumminannas ?
 - c. Media apa yang digunakan dalam penggunaan buku kualitas ibadah yang berkaitan dengan hablumminallah ?
 - d. Media apa yang digunakan dalam penggunaan buku kualitas ibadah yang berkaitan dengan hablumminannas ?
 - e. Apakah materi dalam buku kualitas ibadah sudah relevan dengan tingkat perkembangan peserta didik pada aspek hablumminallah ?
 - f. Apakah materi dalam buku kualitas ibadah sudah relevan dengan tingkat perkembangan peserta didik pada aspek hablumminallah ?
 - g. Apakah materi dalam buku kualitas ibadah sudah relevan dengan tingkat perkembangan peserta didik pada aspek hablumminannas ?
 - h. Apakah materi dalam buku kualitas ibadah sudah relevan dengan karakteristik daerah pada aspek hablumminallah ?
 - i. Apakah materi dalam buku kualitas ibadah sudah relevan dengan karakteristik daerah pada aspek hablumminannas ?
 - j. Apa saja materi dalam buku kualitas ibadah ?
 - k. Bagaimana bentuk evaluasi dalam penggunaa buku kualitas ibadah ?

- l. Bagaimana bentuk evaluasi non tes dalam penggunaa buku kualitas ibadah ?
 - m. Dalam evaluasi nontes terdapat beberapa teknik seperti observasi, wawancara, angket dan lain sebagainya, kemudian sekolah ini menggunakan teknik yang mana?
 - n. Apakah teknik tersebut sudah dirasa pas dalam proses evaluasi buku kualitas ibadah?
2. Pertanyaan Untuk peserta didik
- a. Apakah benar semua siswa wajib mempunyai buku kualitas ibadah ?
 - b. Berapa bulan sekali buku kualitas ibadah di cek ?
 - c. Menurut anda apakah buku kualitas sudah sesuai dengan karakteristik daerah di SMA Negeri 2 Genteng ?
 - d. Apakah materi-materi yang ada dibuku tersebut sudah pas ?





KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp.: (0331) 487550, 427005 Fax. (0331) 427005, Kode Pos 68136
Website: <http://iain-jember.cjb.net> - tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B.2590/In.20/3.a/PP.009/10/ 2017
Lampiran : -
Perihal : **Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi**

Jember, 16 September 2017

Kepada
Yth. **Kepala SMA Negeri 2 Genteng**
Di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Bersama ini kami mohon dengan hormat Mahasiswa/i berikut ini :

Nama : Riswan Candra Apriyanto
NIM : 084 131 265
Semester : IX (Sembilan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dalam rangka penyelesaian/penyusunan skripsi, untuk diizinkan mengadakan penelitian/riset di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu. Adapun pihak-pihak yang dituju adalah:

1. Kepala Sekolah
2. Waka Kurikulum
3. Guru
4. Peserta Didik

Penelitian yang akan dilakukan mengenai:

“Penggunaan Buku Kualitas Ibadah dalam Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik di SMA Negeri 2 Genteng Tahun Pelajaran 2017/2018”

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

A.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik



Khoirul Faizin, M.Ag

NIP. 19710612 2006041 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riswan Candra Apriyanto

NIM : 084 131 265

Semester : X (sembilan)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tarbiyah (PAI)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “Penggunaan Buku Kualitas Ibadah Dalam Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik Di SMA Negeri 2 Genteng Kab. Banyuwangi” adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya.



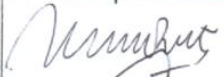
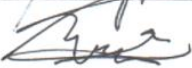


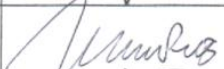
Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember, 26 Desember 2017
Saya yang menyatakan,



Riswan Candra Apriyanto
NIM. 084 131 265

JURNAL PENELITIAN

No.	Tanggal	Uraian Kegiatan	Tanda Tangan
1.	04 September 2017	Observasi awal	
2.	08 September 2017	Silaturahmi di rumah Bapak Mardawiyono sekaligus wawancara	
3.	21 September 2017	Penyerahan surat penelitian dan silaturahmi ke sekolah	
4.	13 November 2017	Wawancara dengan Bapak Mardawiyono	
5.	14 November 2017	Wawancara dengan Bapak Rusbandi disekolah	
6.	15 November 2017	Wawancara dengan bapak Sinwani Maksum	
7.	16 November 2017	Wawancara dan observasi dengan Shulthon dan Ahmad selaku peserta didik	
8.	17 November 2017	Wawancara dengan M Dafa selaku siswa	
9.	20 November 2017	Observasi dengan Bapak Mardawiyono	
10.	27 November 2017	Dokumentasi	
11.	11 September 2017	Meminta surat penelitian	

Jember, 10 November 2017




Drs. Raharjo Untung, M.Pd.
 19580605 198303 1 019



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 2 GENTENG

JL. Pandan, Telp. (0333) 845821 Fax. (0333) 848602, e-mail: smanduagenteng@yahoo.com
web site: www.sman2genteng.sch.id kode pos: 68465, Genteng-Banyuwangi NPSN: 20525600

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3 / 1173 / 101.6.7.12 / 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 2 Genteng Kabupaten Banyuwangi dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Riswan Candra Apriyanto
NIM : 084131265
Jurusan : PAI (Pendidikan Agama Islam)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas : IAIN Jember

Telah mengadakan penelitian di SMA Negeri 2 Genteng, dengan judul "Penggunaan Buku Kualitas Ibadah dalam Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik di SMA Negeri 2 Genteng"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Genteng, 11 Desember 2017

Kepala,



Drs. Raharjo Untung, M.Pd.

NIP. 195806051983031019





Kegiatan Solat Berjamaah Di SMA Negeri 2 Genteng



Sholat Berjamaah Siswa Sma Negeri 2 Genteng

IAIN JEMBER

REKAMAN IBADAH

CATATAN AMAL IBADAH PADA BULAN..... TAHUN

NAMA:

KELAS:

TGL	PUASA		SHALAT WAJIB					SHALAT SUNNAH RAWATIF					SHALAT MALAM		SHALAT DHUHA		JILBAB		BACA AL-QUR'AN							
	YA	TDK	I	S	L	A	M	Q	B	S	Q	B	Q	Q	B	YA	TDK	YA	TDK	YA	TDK	MULAI SUR	BERAKHIR SUR	AYT	AYT	
1																										
2																										
3																										
4																										
5																										
6																										
7																										
8																										
9																										
10																										
11																										
12																										
13																										
14																										
15																										
16																										
17																										
18																										
19																										
20																										
21																										
22																										
23																										
24																										
25																										
26																										
27																										
28																										
29																										
30																										
31																										

KETERANGAN:

1.	Puasa	Beri Tanda +	Keterangan lain	Pakai jilbab	Beri tanda +
2.	Tidak Puasa	Beri Tanda -	SI=sebelum isyak	Tidak pakai jilbab	Beri tanda -
3.	Shalat wajib berjamaah	Beri Tanda ++	BI= setelah isyak		
4.	Shalat wajib sendirian	Beri Tanda +	SS=sebelum subuh	Mulai Baca Qur'an	
5.	Shalat taraweh berjamaah	Beri Tanda ++	SL=sebelum luhur	- Mulai surat	Tulis nomor surat
6.	Tidak Shalat taraweh	Beri Tanda -/H	BL=setelah duhur	- Mulai ayat	Tulis nomorayat
7.	Shalat malam	Beri Tanda +	SA= sebelum asar		
8.	Tidak Shalat malam	Beri Tanda -/H	SM= sebelum magrib	Berakhir Baca Qur'an	
9.	Shalat Duha	Beri Tanda +	BM = setelah magrib	- Berakhir surat	Tulis nomor surat
10.	Tidak Shalat Duha	Beri Tanda -/H		- Berakhir ayat	Tulis nomor ayat

Mengetahui,
Orang Tua siswa

Guru Pendidikan Agama Islam

BIODATA PENULIS

Nama : Riswan Candra Apriyanto

NIM : 084 131 265

Tempat Tanggal Lahir : 14 April 1993



Riwayat Hidup

1. SD 05 Wuluhan - Ampel 2001 – 2006
2. SMP 06 DIPONOGORO Wuluhan 2006 – 2008
3. MA DARUL HIDAYAH Wuluhan 2008 – 2012
4. Institut Agama Negeri Jember Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,
Jurusan Pendidikan Islam, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)
tahun 2013 – 2017.